

**IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAH HADIS DI
PONDOK PESANTREN SABILARRASYAD
KABUPATEN PULANG PISAU**



**OLEH
NOOR RESTI ARIANI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021 M/1442 H**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL HADIS DI
PONDOK PESANTREN SABILLARSYAD KABUPATEN
PULANG PISAU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Noor Resti Ariani
NIM. 1701112223

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Resti Ariani
NIM : 1701112223
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Implementasi Program Menghafal Hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 04 Mei 2021
Yang membuat pernyataan,



Noor Resti Ariani
NIM. 1701112223

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Program Menghafal Hadits di Pondok
Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau
Nama : Noor Resti Ariani
NIM : 1701112223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

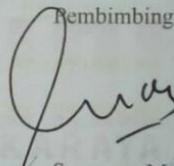
Palangka Raya, 04 Mei 2021

Pembimbing I,



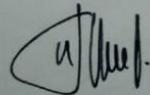
Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Noor Resti Ariani

Palangka Raya, 04 Mei 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

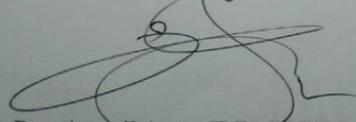
Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Noor Resti Ariani**
NIM : **1701112223**
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL HADIS
DI PONDOK PESANTREN *SABILARRASYAD*
KABUPATEN PULANG PISAU**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

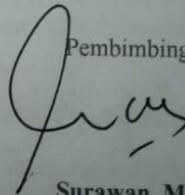
Wassalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. Asmail Azmv H.B., M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

Pembimbing II



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Program Menghafal Hadis Di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau.
Nama : Noor Resti Ariani
NIM : 1701112223
Fakultasa : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021 M / 08 Syawal 1442 H

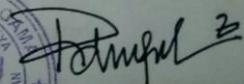
TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M. Pd.
(Ketua/Penguji)
2. H. Fimeir Liadi, M.Pd.
(Penguji Utama)
3. Drs. Asmail Azmy, M. Fil.I
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL HADIS DI PONDOK PESANTREN *SABILARRASYAD* KABUPATEN PULANG PISAU

ABSTRAK

Implementasi program menghafal hadis merupakan pelaksanaan atau penerapan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dalam proses menghafal hadis yang termasuk di dalamnya menjaga hafalan agar tidak lupa dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren Sabilarrasyad merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki banyak program ekstrakurikuler, salah satunya yaitu menghafal hadis. Tujuan pelaksanaan program menghafal hadis supaya dapat mencetak santri terbaik, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya, untuk itu tujuan penelitian ini ingin mengetahui (1) implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau (2) faktor pendukung dan penghambat dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau.

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang ustadz pembimbing menghafal hadis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad terdapat beberapa langkah untuk menyusun program yaitu penetapan program, tujuan manfaat program, menentukan penanggung jawab program, penetapan alokasi waktu, untuk pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu. Tahap pelaksanaannya di mulai dari guru melafalkan hadis, menterjemahkan, menjelaskan isi kandungan hadis, dan mengulang membaca hadis bersama-sama. Sedangkan evaluasi implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya wisuda dan buku hafalan yang membuktikan hasil hafalan para santri. (2) Faktor pendukung program menghafal hadis, yaitu: pengaruh lingkungan di sekitar Pondok Pesantren, motivasi guru, dukungan orangtua, piagam/*reward* bagi santri yang berprestasi dalam menghafal hadis. Sedangkan faktor penghambat program menghafal hadis, yaitu: Kurangnya guru pembimbing hafalan hadis 60 santri/2 guru pembimbing, lupa karena kurangnya muraja'ah, kurang bisa mengatur waktu antara kesibukan kegiatan dan menghafal.

Kata Kunci: Implementasi, Program Menghafal Hadis, Pondok Pesantren

IMPLEMENTATION OF HADITH MEMORIZATION PROGRAM AT BOARDING SCHOOL *SABILARRASYAD* REGENCY PULANG PISAU

ABSTRACT

The implementation of the memorizing hadith program is the implementation or application of a series of continuous activities in the process of memorizing hadiths that include maintaining memorization to not forgetting and can be lazy in daily life. Boarding School Sabilarrasyad is an educational institution that has many extracurricular programs, one of which is memorizing hadith. The purpose of the implementation of the memorizing hadith program is to create the best orderlies, both in an affective way, both in his cognitive and psychological way. Because of that, the purposes of this research are wanting to know (1) implement the memorizing hadith program in Boarding School Sabilarrasyad Pulang Pisau (2) the supporting factors and inhibitions in the memorizing hadith program in Boarding School Sabilarrasyad Pulang Pisau.

This research used qualitative research type with descriptive approach. The subjects in this study were two ustadz who guides memorizing hadith. Data collection is done by observation techniques, interviews, and documentation. The scientific validity is done using source triangulation. Data analysis is done by data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the data obtained.

The results showed that (1) planning to memorize hadiths in Boarding School Sabilarrasyad log there are several steps to develop a program that includes setting up the program, the purpose of program benefits, determining the person in charge of the program, the determination of time allocation, for the implementation of the program memorization hadith in Boarding School Sabilarrasyad implemented 3 times a week, on Monday, Tuesday, Wednesday. The implementation stage starts from the teacher reciting the hadith, translating, and explaining the contents of the hadith, after truly understanding it continues by repeating the hadith several times and trying to memorize it. While the evaluation of the implementation of the hadith memorization program in Pondok Pesantren Sabilarrasyad has been running well, this is evidenced by the graduation and memorization books that prove the results of memorization of the students (2) The supporting factors of the memorizing hadith program, which is: the influence of the environment around Boarding School, teacher motivation, parental support, charter / reward for those overachieving santri in memorizing the hadith. While the inhibitory factor of the program of memorizing hadith, which is: Lack of guidance teachers memorizing hadith 60 students / 2 tutors, forget because of the lack of muraja'ah, less able to manage the time between busy activities and memorization.

Keywords: Implementation, Hadith Memorization Program, Boarding School

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunianya karena sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan dan umur yang berkah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Program Menghafal Hadis Di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan pengikut beliau hingga akhir zaman

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena adanya bimbingan dan bantuan oleh dosen pembimbing, buku, jurnal dan literatur lainnya yang menjadi bahan referensi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian, serta selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan masukan, arahan dan nasehat selama perkuliahan.

3. Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian, menetapkan pembimbing serta memberikan persetujuan munaqasah skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul dan menerimanya, serta selaku pembimbing 1 skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, masukan serta koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Surawan, M. S. I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, masukan serta koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak KH. Zonnun Almikhri, M. Pd. I. selaku Pimpinan Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Ahmad Baihaqi, S. Pd. Dan Ibu Hidayah selaku Guru Tahfidz Hadis serta seluruh santri/santriwati Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* yang telah membantu selama proses penelitian.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan berbagai ilmu pengetahuan selama proses studi.

10. Seluruh pihak perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitasi selama penyelesaian skripsi.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

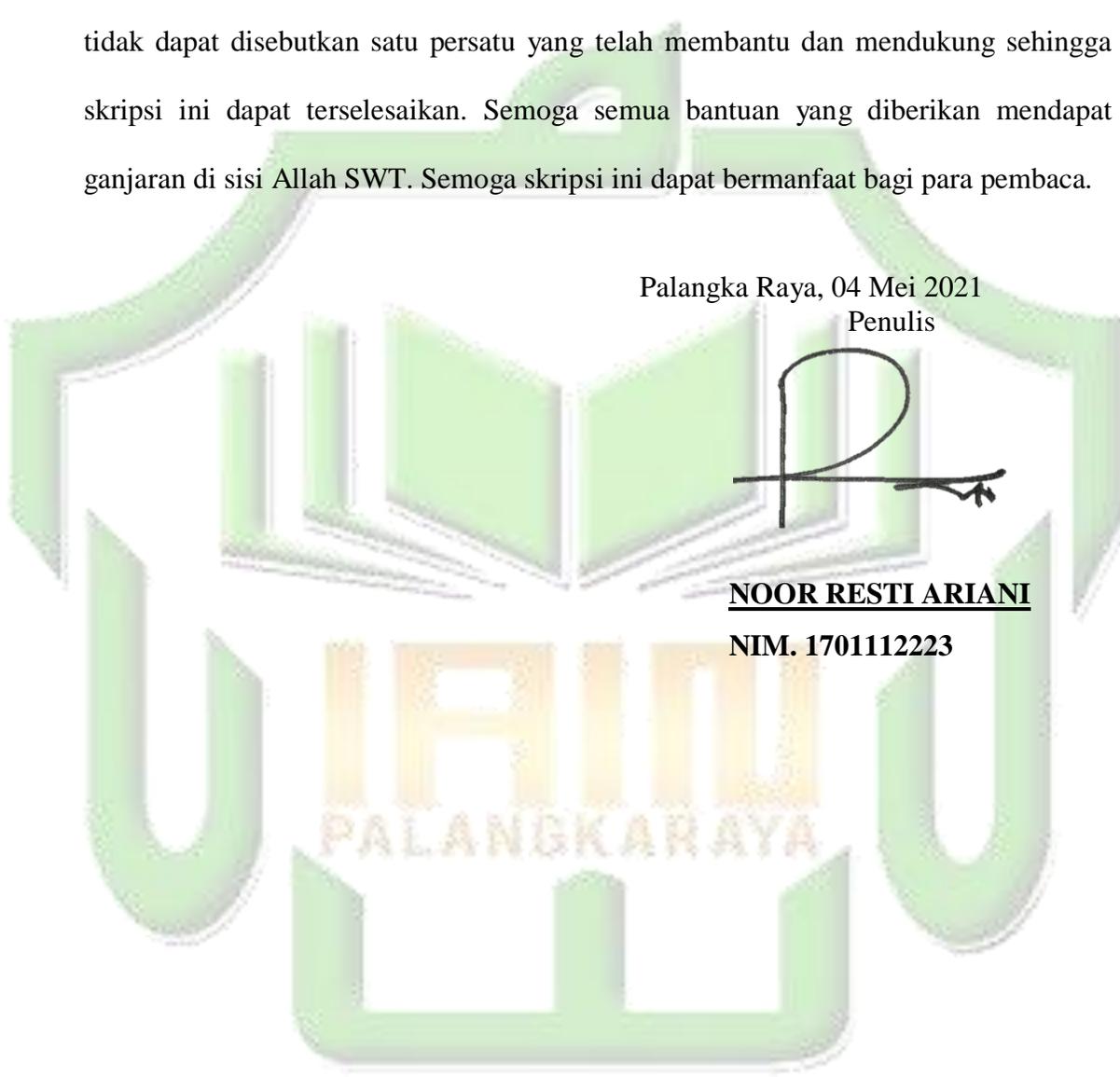
Palangka Raya, 04 Mei 2021

Penulis



NOOR RESTI ARIANI

NIM. 1701112223





PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Rahmat Allah SWT dan karunianya yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis, serta sholawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW. Tiada kata yang dapat mewakili rasa syukur kepada sang pencipta Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah hingga penulis dapat membuat kata-kata persembahan ini. Dengan segala rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan, kepada:

Pertama, kedua orangtua saya Ayah (A. Taufik Rahman) dan Ibu (Titie Kuswara yang telah mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, serta mendo'akan saya dalam setiap langkah hidup ini dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Kedua, saudara saya yaitu Kakak M. Fikri Tirta dan M. Rudi Saleh, Adik M. Rizal Maulana, M. Andri Rahman, Noor Evilia Aisyah, serta keluargaku dan keluarga besar lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan semangat.

Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi agar tetap terus belajar dalam menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

Serta saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan saya dan teman-teman kuliah semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sudah membantu selama proses perkuliahan.

Pencapaian ini penulis persembahkan untuk kalian Ibu, Kakak, dan keluarga yang telah bersusah payah untuk selalu mendukung penulis.

Sampai kapan pun tidak akan terbalaskan semua jasa-jasa yang telah mereka berikan.

Selalu ingatkan penulis agar menjadi orang yang rendah hati dan tegurlah penulis jika sudah mulai lupa diri. Terima kasih sekali lagi

Semoga yang kalian lakukan dibalas kebaikan dan berkah dalam kehidupan dan kebaikan akhirat dan bersama-sama mendapatkan Syurga Firdaus Nya Allah SWT Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

NOOR RESTI ARIANI
PULANG PISAU

IAINU
PALANGKARAYA

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 23 Januari 1988.

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1.	ا	A	16.	ط	Th
2.	ب	B	17.	ظ	Zh
3.	ت	T	18.	ع	'
4.	ث	Ts	19.	غ	Gh
5.	ج	J	20.	ك	F
6.	ح	H	21.	ق	Q
7.	خ	Kh	22.	ك	K
8.	د	D	23.	ل	L
9.	ذ	Z	24.	م	M
10.	ر	R	25.	ن	N
11.	ز	Z	26.	و	W
12.	س	S	27.	هـ	H
13.	ش	Sy	28.	ء	'
14.	ص	S	29.	ي	Y
15.	ض	Dh			

1. Mad dan Diftong

- a. Fathah Panjang : Aa
- b. Kasroh Panjang : Ii
- c. Dammah Panjang : Uu

2. Vocal

Vocal dalam bahasa Arab ditulis dengan tanda atau harakat, seperti di bawah ini:

Tanda	Nama	Huruf Latin
	<i>Fathah</i>	A
◌َ	<i>Kasroh</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

Vocal rangkap dalam bahasa Arab lambangya ditulis berupa gabungan harakat dan huruf, seperti di bawah ini:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َى	Fathah dan ya	Ai
◌ُو	Fathah dan wau	Au

3. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid dalam penulisan bahasa Arab ditulis dengan sebuah tanda tasydid (ت) dilambangkan dengan perulangan huruf (kosong ganda) yang diberi tanda *syaddah*, seperti di bawah ini:

ربنا : *rabbana*

الحق : *al-haqq*

عدو : *'aduwwu*

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*) seperti di bawah ini:

الشمس : *asy-syamsu*

الزلازل : *az-zalzalah*

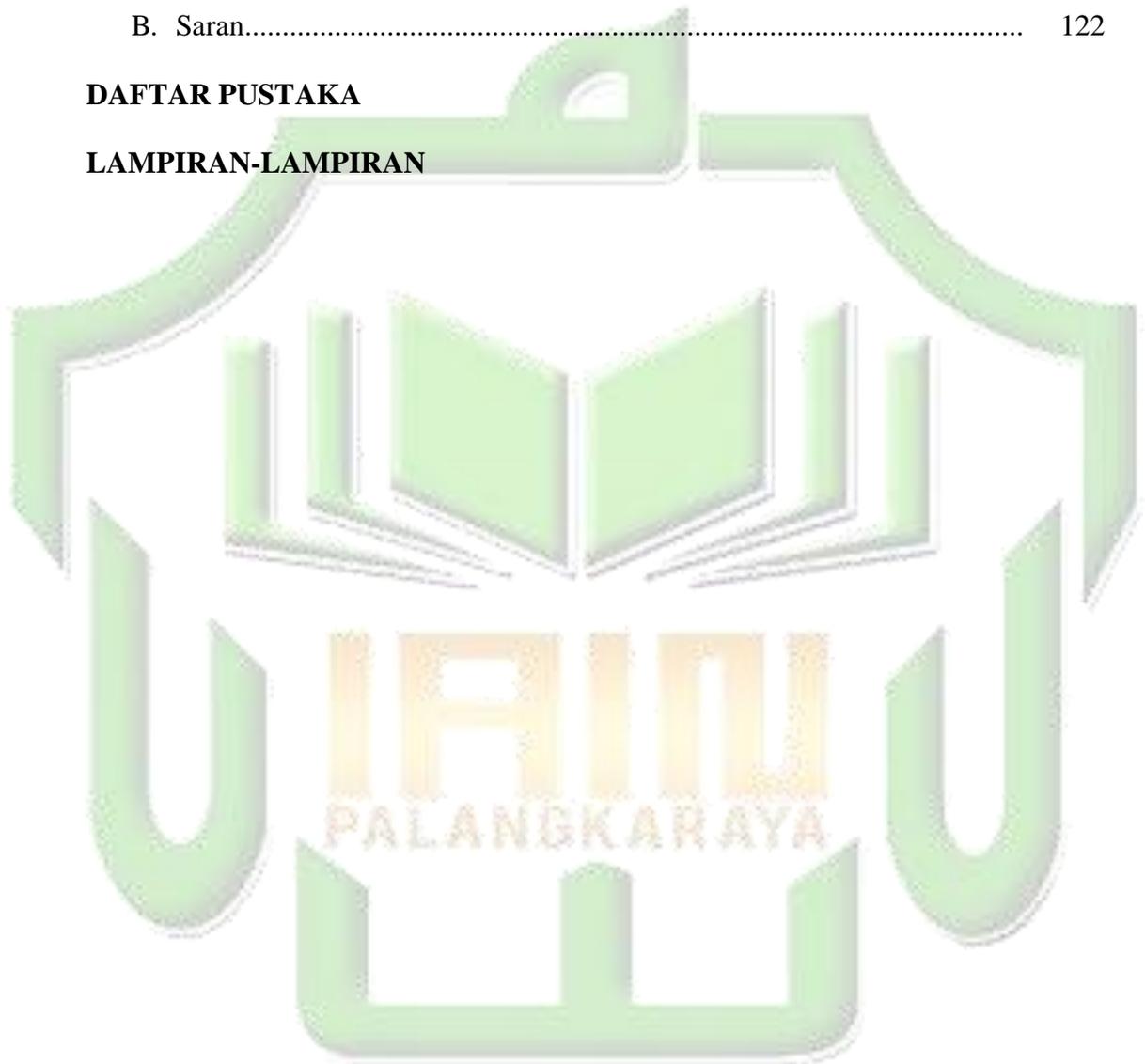
البلاد : *al-biladu*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Relevan/Sebelumnya	4
C. Fokus Penelitian	16
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Definisi Operasional	18

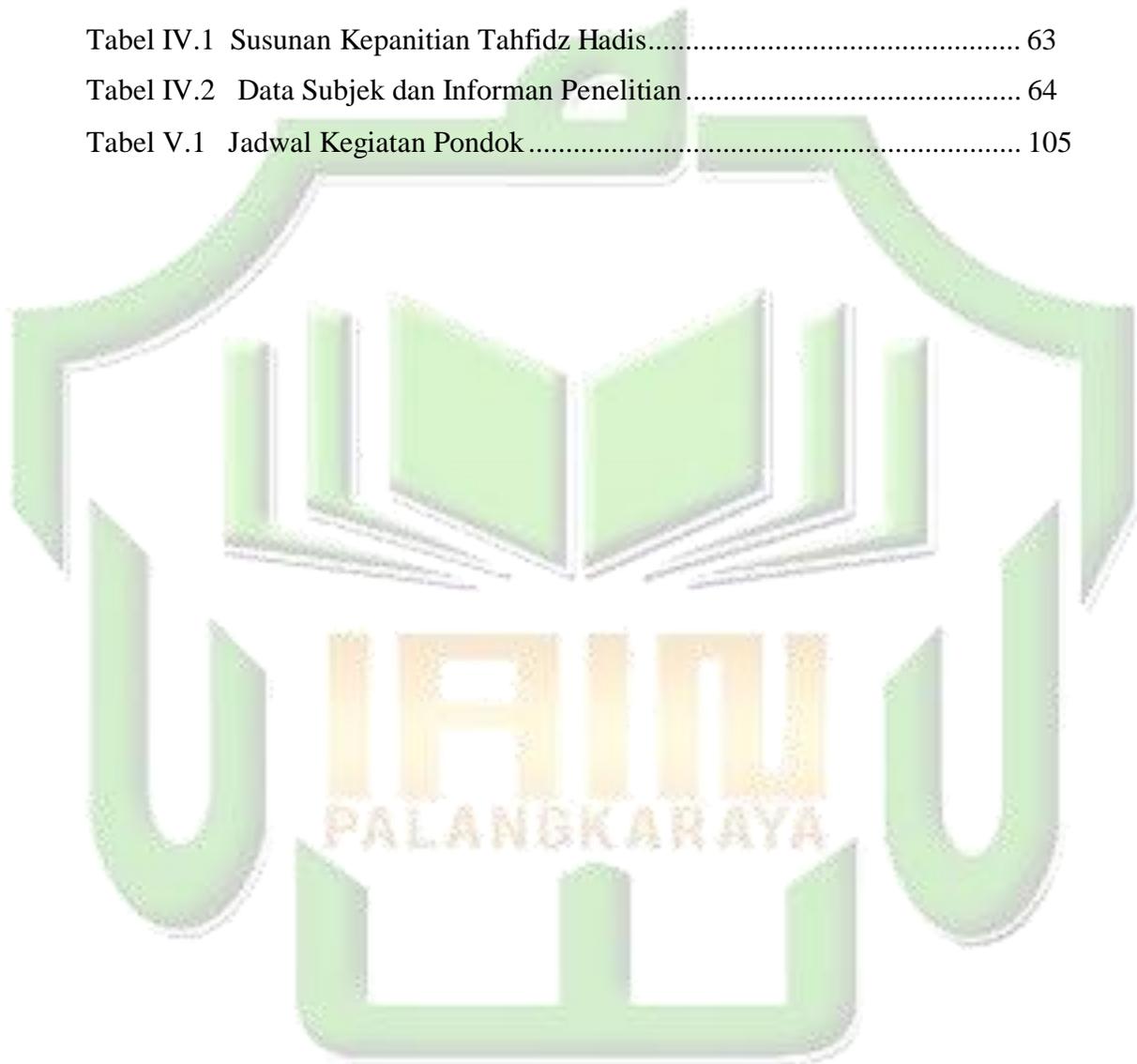
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II TELAAH TEORITIS	
A. Deskripsi Teoritik	20
1. Implementasi Program Menghafal Hadis	20
2. Teori Program Menghafal Hadis.....	17
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Hadis	37
4. Pondok Pesantren.....	41
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian dan Alasan Memilih Metode	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	50
C. Instrumen Penelitian	51
D. Subjek dan Objek	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PEMBAHASAN	
A. Implementasi Program Menghafal Hadis.....	101

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Hadis	115
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Persamaan dan Perbedaan Terhadap Penelitian Sebelumnya.....	10
Tabel III.1	<i>Plan Schedule</i>	51
Tabel IV.1	Susunan Kepanitian Tahfidz Hadis.....	63
Tabel IV.2	Data Subjek dan Informan Penelitian	64
Tabel V.1	Jadwal Kegiatan Pondok	105



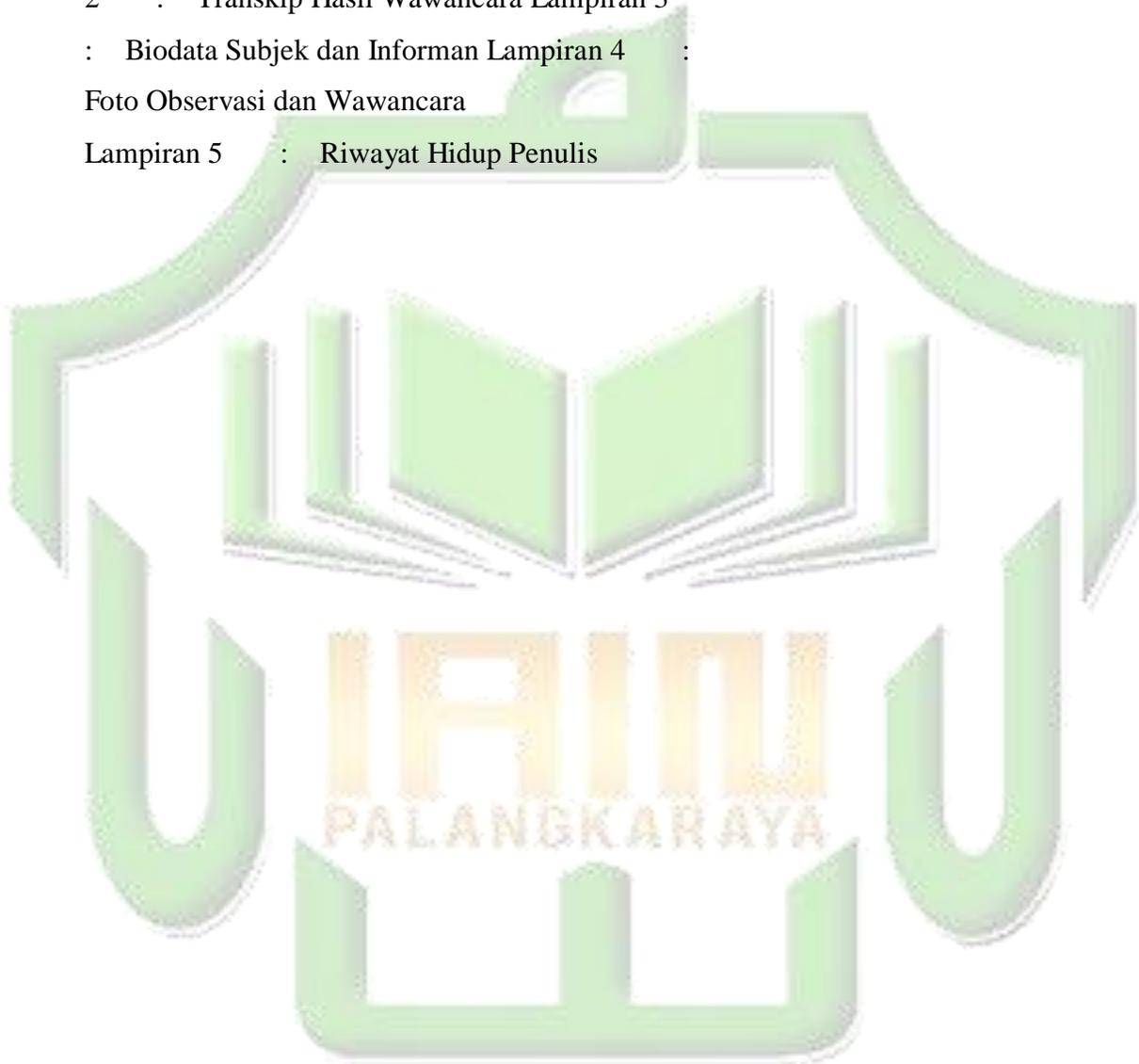
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Kerangka Berpikir.....	45
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 3 : Biodata Subjek dan Informan
Lampiran 4 : Foto Observasi dan Wawancara
Lampiran 5 : Riwayat Hidup Penulis



Salah satu upaya penjagaan sunah ini adalah dengan menghafal hadis (*hifzhul hadis*). Menghafal hadis merupakan suatu kegiatan yang sangat terpuji dan mulia, banyak hadis Nabi Muhammad Saw yang mengatakan keagungan orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan hadis, Nabi Muhammas Saw bersabda:

مَنْ حَفِظَ هَذَا كِتَابِي فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ

حَفِظَ كِتَابِي فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ

حَفِظَ كِتَابِي

مَنْ حَفِظَ هَذَا كِتَابِي فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ

حَفِظَ كِتَابِي فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ

حَفِظَ كِتَابِي

IAIN
PALANGKARAYA

بِحَاجَاتِهِمْ لِيُفِيَهُمْ بِرَبِّهِمْ وَأَنْتَ أَعْلَمُ الْغُيُوبَ...
 اِمْرًا لِيُفِيَهُمْ بِرَبِّهِمْ وَأَنْتَ أَعْلَمُ الْغُيُوبَ...
 (رواه الألباني)

Artinya: Semoga Allah menjadikan berseri-seri wajah orang yang mendengarkan sabdaku lalu memahaminya dan menghafalkannya kemudian dia menyampaikannya, karena boleh jadi orang yang membawa (mendengarkan) fiqih akan menyampaikan kepada yang lebih paham darinya... (Al-Albani, 2007: 84).

Pendidikan agama merupakan upaya paling efektif menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, demikian juga umat Islam sebagai suatu bagian sistem masyarakat Islam, sehingga tidak hanya pendidikan umum saja yang diperlukan dalam kehidupan tetapi pendidikan agama juga diperlukan untuk keseimbangan kehidupan dunia. Hal tersebut dapat terwujud ketika dalam lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren mempunyai kegiatan agama yaitu salah satunya mengenai implementasi program menghafal hadis kepada siswa.

Implementasi program menghafal hadis pada saat ini sangat jarang ditemui, secara operasional menjadi tugas dan kewajiban bagi orang Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan cara menghafalnya. Namun keadaan di zaman modern ini, masih sedikit orang Islam yang menghafal hadis.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program menghafal hadis pada siswa yaitu di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad*. Pondok Pesantren ini sama dengan Pondok Pesantren yang lain hal yang membedakan yaitu di Pondok Pesantren ini mempunyai program unggulan yaitu program menghafal hadis. Implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya wisuda dan buku hafalan yang membuktikan hasil hafalan para

santri/santriwati. Target hafalan yang ada di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* wajib dipenuhi oleh semua santri/santriwati. Apabila terdapat santri/santriwati belum memenuhi target hafalan, maka tidak dapat mengikuti wisuda *tahfidz* Hadis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Program Menghafal Hadis Di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau**”.

B. Hasil Penelitian Relevan/ Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti, untuk itu dibawah ini ada beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Fatikhatul Malikhah dan Rohinah (2019) dalam Jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal hadis Pada Anak”. Hasil penelitiannya adalah perencanaan hafalan hadis dengan metode Gerakan Kegiatan perencanaan diawali dengan memasukkan hadis yang akan di ajarkan pada anak ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam kegiatan PAI. Kegiatan menghafal hadis diawali dengan pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tersebut berisi tentang beberapa kegiatan, salah satunya kegiatan pembelajaran PAI yang di dalamnya dijabarkan mengenai hafalan hadis. hadis yang diajarkan untuk kelompok B selama 2 semester yaitu : hadis sholat tiang agama, Islam agama tertinggi, Allah itu indah, hadis puasa, tebar

senyuman, kewajiban menuntut ilmu, memberi lebih baik dari pada meminta, dan perkataan baik. Tujuan RA Tiara Chandra yang minimal lulus dari sekolah sudah hafal sebanyak 25 hadis dan setiap anak dalam dua semester menguasai 5 Hadis serta di laksanakan dengan durasi 30 menit setiap harinya.

2. Penelitian oleh Khamim dan Hisbulloh Hadziq (2018) dalam jurnal telah meneliti dengan judul “Tradisi Menghafal Hadis di Pesantren Al-Fatah Temporo Karas Magetan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa di Pesantren Tembora juga terdapat kegiatan menghafal hadis. Kegiatan ini bermula dari adanya anjuran dari pengasuh kepada para santri sekitar tahun 2007/2008 untuk menghafal hadis. Hingga pada tahun 2012 kegiatan menghafal hadis sudah menjadi tradisi pada kebanyakan santri dan bahkan pada tahun 2016 menghafal hadis ini ditetapkan menjadi persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan pada kelas *dawrat*. Pilihan hadis-hadis yang dihafalkan dengan menghafal salah satu dari beberapa kitab hadis, seperti *Mukhtasar Sahih Al-Bukhari*, Kitab *Bulugh Al-Maram*, Kitab *Riyad Al-Salihin*. Hingga pada tahun 2017 dibukalah kelas takhassus hadis yang merupakan salah satu wujud pembaruan kurikulum Pesantren Tembora.
3. Penelitian oleh Reza Sevutra dan Susi Erlinda (2019) dalam jurnal telah meneliti dengan judul “Penerapan Gamification Hafalan Al-Qur’an dan Hadis Berbasis Android Menggunakan Metode Scoott”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi penerapan *gamification* hafalan Al-Qur’an dan Hadis berbasis android menggunakan metode *scott*, dapat memudahkan ustadz atau ustadzah dalam melakukan

monitoring hafalan anak, aplikasi memberikan point dan ranking untuk memicu semangat dan motivasi dalam hafalan Al-Qur'an dan hadis anak, memberikan informasi anak yang telah berhasil menyelesaikan hafalan.

4. Penelitian oleh Juliana (2018) dalam jurnal telah meneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadis Melalui Metode Gerakan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode gerakan menghafal hadis di PAUD Darul Fikri ini tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun perencanaan hadis yang diajarkan adalah mengenalkan nama hadis, langkah menghafal hadis dengan menggunakan gerakan tangan. Cara memperkenalkan hadis dengan menggunakan gerakan ini dilakukan secara klasikal. Faktor penghambat dalam menerapkan metode mengenalkan hadis dengan menggunakan gerakan ini antara lain: gaya belajar anak, daya ingat anak, serta belum adanya pelatihan buat guru dan orang tua dalam menggunakan metode ini.
5. Penelitian oleh Dianis Izzatul Yuanita dan Intan Lailatul Kurniawati (2019) dalam jurnal telah meneliti dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi menghafal hadis tentang menyayangi anak yatim dengan menggunakan metode terjemah *lafdhiyah* dan media pendukung pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan menghafal hadis pada siswa. Hal ini terlihat

dari adanya peningkatan pembelajaran dan juga teknik guru menyampaikan materi pembelajaran. Secara penilaian sudah dianggap berhasil dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75,00 pada mayoritas siswa. Aspek yang dinilai pada siklus I sampai siklus II adalah penilaian tes berupa menerjemahkan perlafadz hadis tentang menyayangi anak yatim dan penilaian Non tes berupa hafalan lisan.

6. Penelitian oleh Laila Muthoharoh (2017) dalam skripsi telah meneliti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Teknik Resitasi dan Lagu Populer (Guler) Pada Siswa Raudlatul Athfal (RA) Studi di RA Al Murthadlo SalatiGA Tahun 2017”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keberhasilan teknik resitasi hanya mampu menghasilkan 30% anak yang masuk dalam kategori mampu menghafalkan dengan baik (BSB), 50% hafal belum sempurna(BSH) dan 20% mulai muncul (MM). Sedangkan kelas lagu populer (guler), 70% masuk kategori menghafal dengan baik (BSB), 20% hafal belum sempurna (BSH) dan 10% Mulai Muncul (MM). Dalam waktu satu minggu, anak-anak mampu menghafal 2 sampai 3 hadis pilihan. Jika diakumulasikan dalam satu semester (17 Minggu) anak mampu menghafal 20 sampai 30 hadis pilihan.

7. Penelitian oleh Mar'atul Baroroh (2018) dalam jurnal telah meneliti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang Tahun 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menghafal hadis siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang 2017/2018. Hal ini terbukti pada pra siklus sebelum metode tutor sebaya hanya 13 siswa yang tuntas atau 43%, dan setelah menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam menghafal hadis pada siklus I siswa yang mencapai KKM dalam menghafalkan hadis menjadi 20 siswa atau 64%, meningkat 7 siswa atau 36% dari kondisi awal. Kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM menjadi 29 siswa atau 93% > 85% dan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.
8. Penelitian oleh Istiqomah (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Talaqqi Di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap”. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa metode *Talaqqi*, penerapannya dalam menghafal hadis dengan bimbingan ustadz dan dilakukan sendiri, dan dilanjutkan dalam setoran hafalan hadis sesuai dengan waktu yang ditentukan ustadz, dan menyetorkan hafalan hadisnya berjumlah 3 hadis. Dalam melakukan evaluasi hafalan Hadis dilakukan dengan tes lisan, caranya santri setor semua hafalan yang telah

dihafal selama 6 bulan yaitu target hafalan 36 Hadis dan dalam satu tahun 72 Hadis.

9. Penelitian oleh Achmad Saoqi (2018) dalam skripsi telah meneliti dengan judul “Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’an Dan Hadis Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Ma’arif 1 Kroya Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitiannya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI cenderung kepada metode gabungan, yaitu metode *Wahdah*, *Talaqqi* dan metode *Khitabah*. Pada metode *Khitabah*, penerapannya setelah selesai menghafal ayat yang di hafal kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas yang di sediakan. Penelitian ini sebagai bentuk tambahan muatan lokal yang di ajukan oleh pihak Yayasan Ma’arif Miftahul Huda untuk meningkatkan kualitas peserta didik di bidang keagamaan. Tujuan penggunaan metode menghafal ini adalah untuk memperoleh keterampilan motoris, yaitu mampu menghafal dan menulis ayat Al-Qur’an dan Hadis.
10. Penelitian oleh Maratus Solikhah (2020) dalam skripsi telah meneliti dengan judul “Metode Menghafal Hadis Menurut Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis Karya Handayani dan Hulaifah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku metode gerakan dalam menghafal hadis karya Handayani dan Hulaifah merupakan buku pedoman menghafal hadis yang di gunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal hadis di

beberapa RA. Buku tersebut memiliki fungsi sebagai bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal Hadis, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal hadis tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan VCD gerakan hadis apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan. Beberapa contoh hadis-hadis pendek yang diajarkan dalam buku metode gerakan diantaranya adalah: hadis senyum, hadis kasih sayang, hadis jangan marah, hadis kebersihan, hadis saling memberi hadiah, hadis Sholat tiang agama, dll.

Beberapa penelitian yang relevan yang telah di sebutkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian ini, adapun persamaan dan perbedaan tersebut dapat diuraikan seperti berikut :

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Terhadap Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Fatikhatul Malikhah dan Rohinah, (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol. 4, No.1 Maret 2019), <i>Penerapan Metode</i>	a. Penelitian Fatikhatul Malikhah dan Rohinah dan peneliti sama-sama mengkaji penerapan dalam menghafal hadis. b. Penelitian Fatikhatul Malikhah dan	a. Penelitian Fatikhatul Malikhah dan Rohinah sasaran penelitiannya adalah anak usia dini, sedangkan peneliti yang menjadi sasaran penelitian adalah santri/santriwati tingkat

	<i>Gerakan untuk Menghafal Hadis Pada Anak.</i>	Rohinah dan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	MTs dan MA di Pondok Pesantren Sabilarrasyad. b. Penelitian Fatikhatul Malikhah dan Rohinah menjelaskan mengenai penerapan metode gerakan untuk menghafal Hadis pada anak, sedangkan peneliti menjelaskan mengenai implementasi program dalam menghafal Hadis.
2.	Khamim dan Hisbulloh Hadziq (Jurnal Universum Vol. 12, No. 2 Juni 2018), <i>Tradisi Menghafal Hadis di Pesantren Al-Fatah Temporo Karas Magetan.</i>	a. Penelitian Khamim dan Hisbulloh Hadziq dan peneliti sama-sama mengkaji tentang menghafal Hadis. b. Penelitian Khamim dan Hisbulloh Hadziq dan Peneliti Sasaran penelitian adalah sama-sama santri/santriwati di Pondok Pesantren. c. Penelitian Rosliani dan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	a. Penelitian Khamim dan Hisbulloh Hadziq menjelaskan tradisi menghafal Hadis di Pondok Pesantren. Sedangkan peneliti menjelaskan implementasi program menghafal Hadis di Pondok Pesantren. b. Penelitian Khamim dan Hisbulloh Hadziq meneliti mengenai tradisi menghafal Hadis, sedangkan peneliti menjelaskan mengenai implementasi program dalam menghafal Hadis.
3.	Reza Sevutra dan Susi Erlinda (Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis Vol. 10, No. 2 November 2019), <i>Penerapan Gamification Hafalan Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Android Menggunakan Metode Scoott.</i>	Penelitian Reza Sevutra dan Susi Erlinda dan peneliti sama-sama mengkaji tentang hafalan Hadis.	a . Penelitian Reza Sevutra dan Susi Erlinda menjelaskan tentang Penerapan Gamification Hafalan Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Android Menggunakan Metode Scoot. Sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi program menghafal Hadis. b. Penelitian Reza

			<p>Sevutra dan Susi Erlinda menggunakan penelitian pengembangan. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>c . Penelitian Reza Sevutra dan Susi Erlinda sasaran penelitian adalah anak-anak 6-12 tahun. Sedangkan peneliti sasaran penelitian adalah santri/santriwati tingkat MTs dan MA.</p>
4	<p>Juliana (Jurnal of Islamic Early Childhood Education Vol. 1, No. 2 Desember 2018), <i>Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadis Melalui Metode Gerakan.</i></p>	<p>Penelitian Juliana dan peneliti sama-sama mengkaji tentang menghafal Hadis.</p>	<p>a. Penelitian Juliana Menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Penelitian Juliana sasaran penelitian adalah anak PAUD. Sedangkan peneliti sasaran penelitian adalah santri/santriwati tingkat MTs dan MA.</p> <p>c. Penelitian Juliana meneliti mengenai Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadis Melalui Metode Gerakan, sedangkan peneliti menjelaskan mengenai implementasi program dalam menghafal Hadis</p>
5	<p>Dianis Izzatul Yuanita dan Intan Lailatul Kurniawati (Jurnal el-Bidayah Vol. 1, No. 2</p>	<p>Penelitian Dianis Izzatul Yuanita dan Intan Lailatul Kurniawati dan peneliti sama-sama mengkaji tentang</p>	<p>a. Penelitian Dianis Izzatul Yuanita dan Intan Lailatul Kurniawati Menggunakan penelitian Tindakan Kelas.</p>

	Desember 2019), <i>Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri.</i>	menghafal Hadis.	Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. b. Penelitian Juliana sasaran penelitian adalah siswa VB di MIN 1 Kota Kediri. Sedangkan peneliti sasaran penelitian adalah santri/santriwati tingkat MTs dan MA. c. Penelitian Dianis Izzatul Yuanita dan Intan Lailatul Kurniawati meneliti mengenai Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah, sedangkan peneliti menjelaskan mengenai implementasi program dalam menghafal Hadis.
6	Laila Muthoharoh. 2017. Skripsi: <i>Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Teknik Resitasi dan Lagu Populer (Guler) Pada Siswa Raudlatul Athfal (RA) Studi di RA Al Murthadlo SalatiGA Tahun 2017.</i>	a. Penelitian Laila Muthoharoh dan peneliti sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. b. Penelitian Laila Muthoharoh dan peneliti sama-sama mengkaji tentang menghafal Hadis.	a. Penelitian Laila Muthoharoh sasaran penelitian adalah siswa Raudhatul Athfal (RA). Sedangkan peneliti sasaran penelitian adalah santri/santriwati tingkat MTs dan MA. b. Penelitian Laila Muthoharoh meneliti mengenai Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Teknik Resitasi dan Lagu Populer (Guler), sedangkan peneliti menjelaskan mengenai

			implementasi program dalam menghafal Hadis.
7	Mar'atul Baroroh. 2018. Skripsi: <i>Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang Tahun 2017/2018.</i>	Penelitian Mar'atul Baroroh dan peneliti sama-sama mengkaji tentang menghafal Hadis.	<p>a. Penelitian Mar'atul Baroroh Menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Penelitian Mar'atul Baroroh sasaran penelitian adalah siswa VIII E MTs Negeri 4 Magelang. Sedangkan peneliti sasaran penelitian adalah santri/santriwati tingkat MA.</p> <p>c. Penelitian Mar'atul Baroroh meneliti mengenai Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode Tutor Sebaya, sedangkan peneliti menjelaskan mengenai implementasi program dalam menghafal Hadis.</p>
8	Istiqomah. 2018. Skripsi: <i>Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Talaqqi Di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap.</i>	<p>a. Penelitian Istiqomah dan peneliti sama-sama mengkaji dalam hafalan hadis.</p> <p>b. Penelitian Istiqomah dan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian Istiqomah sasaran adalah santri tingkat MTs PP Al-Fatah. Sedangkan peneliti sasaran penelitian adalah santri/santriwati tingkat MA PP Sabilarrasyad.</p> <p>b. Penelitian Istiqomah meneliti mengenai Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Talaqqi, sedangkan</p>

			peneliti menjelaskan mengenai implementasi program dalam menghafal Hadis.
9	Achmad Saoqi. 2018. Skripsi: <i>Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Ma'arif 1 Kroya Kabupaten Cilacap.</i>	a. Penelitian Achmad Saoqi dan peneliti sama-sama mengkaji dalam menghafal hadis. b. Penelitian Achmad Saoqi dan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	a. Penelitian Achmad Saoqi sasaran adalah siswa SMK Ma'arif 1 Kroya. Sedangkan peneliti sasaran penelitian adalah santri/santriwati tingkat MA PP Sabilarrasyad. b. Penelitian Achmad Saoqi meneliti mengenai Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Pembelajaran PAI, sedangkan peneliti menjelaskan mengenai implementasi program dalam menghafal Hadis.
10	Maratus Solikhah. 2020. Skripsi. <i>Metode Menghafal Hadis Menurut Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis Karya Handayani dan Hulaihah.</i>	a. Penelitian Maratus Solikhah dan peneliti sama-sama mengkaji dalam menghafal hadis. b. Penelitian Maratus Solikhah dan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	a. Penelitian Maratus Solikhah sasaran penelitian adalah siswa Raudhatul Athfal (RA). Sedangkan peneliti sasaran penelitian adalah santri/santriwati tingkat MTs dan MA. b. Penelitian Maratus Solikhah meneliti tentang <i>Metode Menghafal Hadis Menurut Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis Karya Handayani dan Hulaihah</i> . Sedangkan peneliti menjelaskan tentang <i>implementasi program</i>

			<i>menghafal Hadis di Pondok Pesantren.</i>
--	--	--	---

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau.

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas maka dapat peneliti ambil rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai sumber perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan juga faktor yang mempengaruhi dalam implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau.
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai program menghafal hadis.
- 3) Sebagai wadah pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti dibidang pendidikan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.
- 2) Sebagai acuan bagi peserta didik tentang program menghafal hadis.

c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan implementasi menghafal hadis.

G. Definisi Operasional

1. Implementasi program merupakan pelaksanaan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.
2. Menghafal hadis adalah proses kegiatan berusaha mengingat ke dalam pikiran agar ingat selalu dan apabila diperlukan dapat mengingatnya kembali dari hadis yang telah di hafal.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi penelitian ini terdiri dari 6 (Enam)

bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, hasil penelitian yang

Relavan/Sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Teori yang berisi deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan data yang berisi temuan penelitian, gambaran subjek dan informan peneliti, dan penyajian data hasil penelitian.

BAB V Pembahasan (Hasil Analisis Penelitian yang berisikan tentang implementasi program menghafal hadis dan faktor yang mempengaruhi dalam program menghafal *hadis*).

BAB VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Implementasi Program Menghafal Hadis

a. Pengertian Implementasi Program Menghafal Hadis

Implementasi menurut kamus Bahasa Indonesia, yaitu penerapan atau pelaksanaan. Menurut Nurdin Usman dalam Suyahman implementasi adalah bermuara aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem dan juga suatu kegiatan yang terencana dalam mencapai tujuan kegiatan (Suyahman, 2021: 125). Sedangkan menurut Nana Sudjana berpendapat implementasi yaitu upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang di pimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melaksanakan suatu kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2009: 20)

Menurut Webster konsep implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besaw Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu

(Darmadi, 2020: 29). Menurut Van Meter & Van Horn bahwa implementasi ialah pelaksanaan tindak oleh individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu (Darmadi, 2020: 29). Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan (Firdianti, 2018: 19).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi itu merupakan penerapan atau pelaksanaan dan tindakan-tindakan yang direncanakan yang memerlukan kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diterapkan dalam suatu keputusan kebijakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa (Rosida, 2019: 34). Program merupakan sistem, sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ada

tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relative lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto dan Jabar, 2018: 4).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan sekelompok orang dan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali, akan tetapi terus berkesinambungan, dalam hal ini program berupa aktivitas atau rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang Bahasa Arab dikatakan *Al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Dalam terminology, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Masduki, 2018: 4). Menghafal hadis adalah kecakapan individu dalam menghafal hadis di luar kepala tanpa melihat buku atau kitab yang dimiliki. Menghafal hadis adalah kegiatan yang sudah lama dijalankan oleh umat muslim bahkan pada zaman Rasulullah Saw. Minat seperti ini diperkuat dengan imbauan Nabi Muhammad Saw agar mereka menghafalkan hadis dan menyampaikan kepada orang-

orang. Hal ini menunjukkan betapa besar perhatian terhadap penghafalan dan penyampaian hadis.

Dengan demikian, pemeliharaan hadis itu wajib hukumnya agar umat Islam bebas dari tuntunan penyampaian yang telah diperintahkan Nabi Muhammad Saw betapa pentingnya menghafalkan hadis sebagai salah satu pemeliharaan hadis yang dilakukan umat Islam yang kita ketahui hadis adalah sumber kedua umat Islam.

Pada zaman sekarang pengembangan program hafalan hadis merupakan kegiatan yang dirancang untuk membawa seorang untuk menghafal, memelihara, menjaga dalam artian menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab yang berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah SWT yang disyariatkan kepada manusia. Dengan kata lain menghafal hadis, memelihara dan menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur berikut ini. Pertama, menghayati bentuk-bentuk visual sehingga dapat diingat kembali tanpa kitab. Kedua, membacanya secara rutin hadis-hadis yang dihafalkan dan yang ketiga mengingatnya (Assyah, 2017: 24).

Dapat disimpulkan implementasi program menghafal hadis yaitu pelaksanaan atau penerapan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan

dalam proses menghafalkan hadis termasuk didalamnya menjaga hafalan agar tidak lupa serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi program menghafal hadis jika di terapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafal hadis untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing *tahfidz* atau guru yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah itu sendiri.

b. Metode Menghafal Hadis

Menghafal hadis salah satu cara mengajarkan ketaatan kepada Nabi Muhammad Saw. Setiap hadis yang diajarkan dan dihafalkan akan mendarah daging ke dalam diri dan menjelma menjadi sebuah perilaku yang seperti ditentukan oleh Nabi Muhammad Saw. Sebab itu diperlukan metode untuk melakukannya, metode yang digunakan dalam menghafal hadis tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an dan Hadis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) *Talqin*

Menurut Tim Yayasan Muntada Islami *talqin* yaitu guru membacakan ayat atau hadis yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu

masing-masing siswa membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian siswa ditugasi untuk menghafalkannya. Strategi menghafal Al-Qur'an atau Hadis menggunakan metode *talqin* ada lima yaitu pemenggalan ayat atau Hadis, pengulangan 7 kali, membenaran bacaan, tidak menggunakan nada atau lagu, memperhatikan ayat atau hadis yang serupa (Safa'at dan Inayati, 2019: 82).

2) *Tikrar*

Tikrar berasal dari Bahasa Arab *takraran* yang berarti berkali-kali atau berulang-ulang. Menurut Abdul Aziz metode *tikrar* adalah cara menghafal Al-Qur'an atau Hadis dengan cara membaca berulang-ulang ayat atau hadis hingga hafal (Safa'at dan Inayati, 2019: 3).

3) *Tafahum*

Tafahum merupakan sikap memahami (Risaldy, 2019: 4). Dalam proses menghafal hadis metode *tafahum* ini sangat berpengaruh dalam pemahaman makna kandungan hadis. *Tafahum* adalah memahami arti dari bacaan Al-Qur'an atau Hadis yang akan di hafal. Tentunya tidak semua orang harus melalui dalam menghafal, yang dianjurkan untuk memahami Al-Qur'an atau Hadis saat menghafal adalah merka yang berusia remaja serta dewasa.

2. *Talaqqi*

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing. Dalam

menghafal hadis pun metode *talaqqi* menjadi metode yang efektif untuk menghafal sebuah hadis dimana *talaqqi* adalah proses pengajaran secara langsung dari mulut ke mulut, sehingga dapat menjamin orisinalitas dan kualitas bacaan Hadis (Istiqomah, 2018: 9).

3. *Tasmi'*

Tasmi' yaitu memperdegarakan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah, dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an dan Hadis akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan (Suparliati, 2018: 25-26).

4. *Muraja'ah*

Muraja'ah yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an atau Hadis yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain (As-Sirjani dan Muhsin, 2013: 119). Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuraja'ah.

Metode menghafal hadis sebagaimana diterapkan pada Halqat Shaykh Yahya Al-Yahya mengikuti tahapan-tahapan berikut:

- a) Memulai dari menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu
- b) Kemudian menghafal hadis-hadis *muttafaqun 'alaih*
- c) Menghafal hadis-hadis yang hanya diriwayatkan Imam Al-Bukhari, karena *Shahih Bukhari* lebih sulit dari pada *Shahih Muslim*.
- d) Menghafal hadis-hadis yang hanya diriwayatkan Imam Muslim
- e) Menghafal hadis-hadis yang hanya diriwayatkan Imam Abu Daud
- f) Menghafal hadis-hadis yang hanya diriwayatkan Imam Tirmidzi
- g) Menghafal hadis-hadis yang hanya diriwayatkan Imam Al-Nasa'i
- h) Menghafal hadis-hadis yang hanya diriwayatkan Imam Ibn Majah
- i) Menghafal hadis-hadis Kitab *Al-Arba'in Nawawi* (Khamim dan Hadziq, 2018: 5).

2. Teori Program Menghafal Hadis

a. Komponen Program

Menurut Arikunto dan Jabar, komponen program adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program (Arikunto dan Jabar, 2018: 9). Maka dari itu dalam melaksanakan suatu program tentu harus mengidentifikasi komponen atau unsur-unsurnya agar pelaksanaan program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan program yang berada dalam bidang pendidikan atau program

pembelajaran tentu terdapat komponen-komponen yang berkaitan, dan komponen-komponen tersebut tentu saling melengkapi satu sama lain agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Selain itu tentunya dari komponen yang ada, tujuan suatu program dapat dicapai.

Dalam program pembelajaran terdapat enam komponen utama yang merupakan faktor penentu dalam keterlaksanaan program, yaitu : siswa, guru, materi/ kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan dan lingkungan (Arikunto dan Jabar, 2018: 12). Banyaknya komponen dalam setiap program berbeda-beda, semua itu tergantung dari tingkat kompleksitas program yang bersangkutan. Kumpulan dari beberapa komponen atau unsur yang ada tersebut berkaitan dengan suatu program dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dari program tersebut.

b. Tujuan Program

Menurut Arikunto dan Jabar mengutip pedoman pelajaran IPA, tujuan program dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan program adalah ingin mengetahui seberapa efektif program sudah dilaksanakan.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus program adalah ingin mengetahui seberapa tinggi kinerja masing-masing komponen sebagai faktor penting yang

mendukung kelancaran proses dan pencapaian tujuan (Arikunto dan Jabar, 2018: 19).

Dalam pelaksanaan program sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Muhaimin merumuskan dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program, dan menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan (Muhaimin, dkk, 2015: 200).

a. Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan ebutuhan sekolah.

b. Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan sebagai acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna

mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

c. Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.

d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah atau swasta. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri (Janice, 2015:3). Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan

untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai, bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut. Setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Menurut Abdullah Syukur, dalam proses pelaksanaan suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur penting mutlak, yaitu:

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut (Syukur, 2007:42).

Unsur-unsur program menghafal di Pondok Pesantren terdiri dari beberapa unsur pokok program yang dapat dikategorikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut dirancang dan dilaksanakan secara bersama-sama.

- b. Kegiatan tersebut melibatkan banyak orang.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam organisasi formal dan nonformal.
- d. Kegiatan tersebut berkaitan dengan kegiatan sebelumnya yang berlangsung secara berkelanjutan (Anwar, 2020: 20).

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- b. *Resouces* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- c. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.

- d. Struktur Birokrasi, yaitu Standar Operating Procedures (SOP) yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku (Lubis, 2015: 5).

Tahap terakhir yaitu evaluasi, apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto dan Jabar, 2018: 4). Menurut Purwanto dan Suparman dalam Ananda (2017: 3) mendeskripsikan evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang program pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan definisi tersebut ditemukan empat unsur pokok dalam evaluasi, yaitu:

- a. Evaluasi selalu menerapkan suatu metode ilmiah baik berupa pengukuran ilmiah melalui penggunaan statistika maupun disiplin lain yang terkait.
- b. Kegiatan evaluasi selalu berusaha memperoleh informasi yang benar-benar valid dan reliabel dengan mempergunakan

instrument berupa tes, kuesioner, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan lain-lain.

- c. Hasil evaluasi adalah suatu informasi yang dapat berguna bagi pembuatan keputusan.
- d. Kegiatan evaluasi selalu diarahkan kepada objek yang ada dalam suatu sistem pendidikan atau sistem pendidikan.

Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada beberapa model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi suatu program, diantaranya Model CIPP ini yang dikembangkan oleh Stufflebeam, di Ohio State University. Konsep tersebut ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tapi untuk memperbaiki. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat kata, yaitu:

a. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks termasuk merencanakan keputusan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan menyusun tujuan program.

b. *Input Evaluation* (Evaluasi Input)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan

meliputi: sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana/anggaran, dan berbagai prosedur aturan yang diperlukan.

c. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

d. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas tentang model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) dapat dipahami model ini mengarahkan kepada objek sasaran evaluasinya pada proses dan masukan sampai hasil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini sangat tepat dan cocok digunakan untuk mengevaluasi program hafalan atau tahfidz Al-Qur'an atau Hadis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Hadis

Keberhasilan dalam menghafal hadis tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut bisa berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, dan lingkungan. Pada fakta dan realita yang ada

Kebanyakan, otak yang cerdas bukan satu-satunya jaminan untuk berhasil dalam menghafal hadis, meskipun disadari bahwa otak yang cerdas merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam menghafal hadis.

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an atau Hadis, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an atau Hadis. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an atau Hadis tidak hanya dari segi lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab jika secara psikologis terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an atau Hadis sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an atau Hadis. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an atau Hadis.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an atau Hadis, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orangtua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an atau Hadis. Tentunya hasil akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri (Saputra, 2018: 47-48).

e. Faktor Lingkungan

Sebagai makhluk social, lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian seseorang. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an atau Hadis, sangat diperlukan lingkungan yang dapat mendukung kegiatan ini. Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan ini, baik disaat menghafal atau pun dalam keadaan *muraja'ah*. Lingkungan seperti itu tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa adanya proses. Artinya dibutuhkan perjuangan dan usaha

yang gigih untuk mewujudkannya, seperti yang terjadi di zaman Rasulullah Saw membangun tanah suci Madinah bukan dengan masyarakat yang tiba-tiba ada, akan tetapi masyarakat yang dibangun berdasarkan tetesan keringat dan darah perjuangan. Karenanya, masyarakatkanlah Al-Qur'an atau Hadis, dan Al-Qur'ankanlah masyarakat (Nurbaiti, 2018: 45).

f. Faktor *Reward*

Reward merupakan satu rangkaian yang dihubungkan dengan dorongan atau dukungan yang dimiliki oleh paham teori *behavior*. Dalam proses hafalan diperlukannya rangsangan motivasi sebagai pemberi semangat agar anak merasa senang. Ada berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi, diantaranya dengan pemberian *reward*. Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting, terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi tingkah laku belajar anak. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward dapat menimbulkan motivasi belajar anak dan memiliki pengaruh positif dalam kehidupan (Marlina, 2018: 3).

2. Faktor Penghambat

a. Malas, Tidak Sabar dan Putus Asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi, tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an atau Hadis, karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika

seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan dalam membaca dan mendengarkannya tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau Muraja'ah Al-Qur'an atau Hadis.

Dari bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa malas adalah hal yang wajar namun kita harus bisa mengontrol dan mengatur diri kita untuk tidak mengikuti rasa malas itu sehingga kita bisa terhindar dari ketidak sabaran serta tidak muda berputus asa.

b. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, harus selalu ingat akan hal ini.

Selayaknya ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad Saw yang mengajari dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Ksibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajiban bisa dilaksanakannya.

c. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia, maka dari itu janganlah terlalu mempermasalahakan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana bisa menjaga dan membuat hafalan yang hilang itu kemali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muraja'ah dan juga berintropeksi diri

untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu dilakukan demi menjaga hafalan dengan baik (Saputra, 2018: 49-50).

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari Bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran -an yang berarti para penuntut ilmu.

Menurut istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Zulhimma. 2013: 2).

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri. Sistem pendidikan pesantren dapat diselenggarakan dengan biaya yang relatif murah karena semua

kebutuhan belajar mengajar disediakan bersama oleh para anggota pesantren dengan dukungan masyarakat sekitarnya.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan dibentuknya pondok pesantren adalah:

- 1) Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama
- 2) Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama
- 3) Mendidik agar objek memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.

Dengan demikian tujuan pesantren dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya (Zulhimma, 2013: 4-5).

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Lembaga Pondok Pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Tujuan pelaksanaan pendidikan berbasis Pondok Pesantren, yaitu:

- 1) Melaksanakan model pengembangan pendidikan yang integratif dan komprehensif dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia.
- 2) Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan majemuk.
- 3) Mengembangkan model pendidikan yang berwatak plural dan multicultural, kesetaraan gender dan demokratis (Daulay, 2019: 78).

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Hadis merupakan sumber berita yang datang dari Nabi Muhammad Saw dalam segala bentuk baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan. Melihat di zaman modern ini semakin berkurangnya para penghafal hadis, disebabkan minat anak zaman sekarang untuk menjadi penghafal hadis sangatlah jarang. Oleh karena itu sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal hadis pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah*. Hal tersebut dilakukan salah satu upaya penjagaan sunah. Menghafal hadis merupakan suatu kegiatan yang sangat terpuji dan mulia, banyak hadis-hadis Nabi Muhammad Saw yang mengatakan keagungan orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan hadis.

Untuk menarik minat menghafal hadis diperlukan program menghafal hadis yang menyenangkan dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis. Pelaksanaan program mneghafal hadis bukanlah persoalan mudah, melainkan diperlukan pemikiran dan analisis yang mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan. Salah satu lembaga pendidikan yang yang menerapkan program menghafal hadis adalah Pondok Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau, yang mana tujuan dilaksanakannya program menghafal hadis ini untuk melahirkan generasi penghafal hadis yang bukan hanya sekedar hafal namun juga memahami makna dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam program menghafal hadis tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Sabilarrasyad dalam program menghafal hadis bagi santri/santriwati, untuk lebih jelasnya lihat skema di bawah ini.

Tabel 2.1
Srstruktur Kerangka Berpikir



Untuk menjawab masalah sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimana implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau?

1) Perencanaan Program Menghafal Hadis

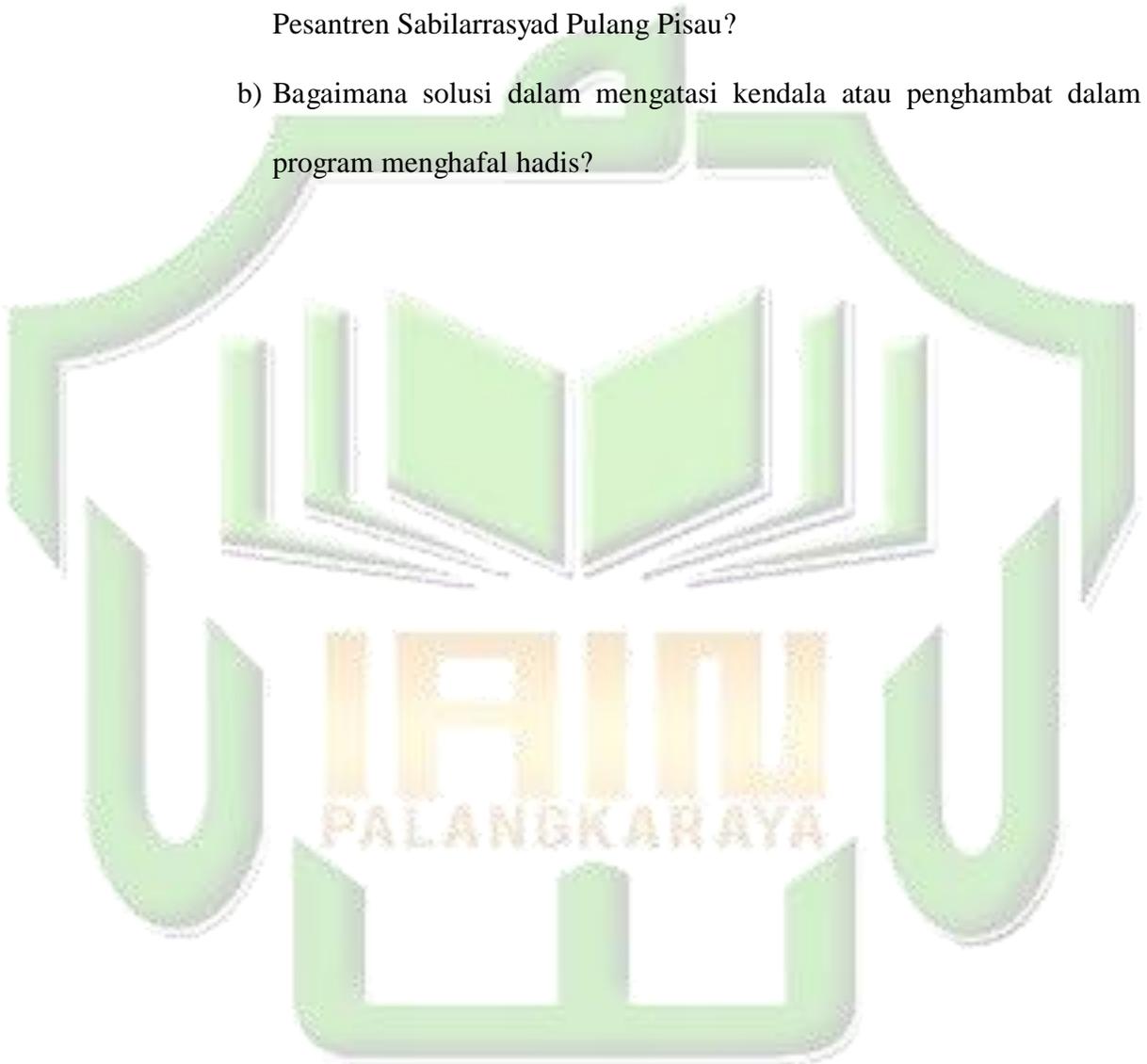
- a) Apa latar belakang pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad?
- b) Berapa tahun telah berjalan pelaksanaan program menghafal Hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad?
- c) Apa tujuan pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad?
- d) Bagaimana langkah-langkah perencanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad?
- e) Apakah ustadz di Pondok Pesantren Sabilarrasyad sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz hadis?

2) Pelaksanaan Program Menghafal Hadis

- a) Bagaimana pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau?
- b) Kapan waktu bimbingan menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau?
- c) Apa metode yang digunakan dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau?

- d) Apa media yang digunakan dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Pulang Pisau?
 - e) Berapa target hafalan hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Pulang Pisau?
 - f) Apa fasilitas yang mendukung program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang Pisau?
 - g) Bagaimana cara memberikan motivasi kepada santri dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang Pisau?
 - h) Apakah Pondok Pesantren mempunyai kegiatan pendukung untuk program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang Pisau?
- 3) Evaluasi Program Menghafal Hadis
- a) Bagaimana evaluasi dalam menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau?
 - b) Apa kegiatan yang menunjang implementasi program Menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang Pisau?
 - c) Bagaimana keterampilan santri/santriwati dalam menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang Pisau?
 - d) Apakah orangtua santri ikut berpartisipasi dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang
Pulang
Pisau?

- b. Apa faktor yang mempengaruhi dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau?
- a) Apa kendala dalam implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau?
- b) Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala atau penghambat dalam program menghafal hadis?



BAB III METODE

PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, adapun alasan menggunakan metode ini adalah karena ingin menggali, mengamati, atau mencari data-data yang lebih akurat terkait dengan penelitian tersebut, dan berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Shidiq dan Choiri, 2019: 4).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan *setting* penelitian, baik situasi maupun informan/ responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012:188).

		Minggu Ke																					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■																
2	Penyusunan Instrumen					■	■	■															
3	Seminar Proposal							■	■														
4	Penentuan Sampel									■	■	■	■	■	■	■							
5	Pengumpulan Data															■	■	■	■				
6	Analisa Data																		■	■	■	■	
7	Pembuatan Draft Laporan																				■	■	■
8	Ujian Munaqasah																					■	■

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkanlah instrumen penelitian sederhana yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Menurut Ibrahim instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam konteks menyebut dan mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrumen*). Artinya bahwa, peneliti lah orang yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan (Ibrahim, 2015: 133).

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren *Sabilarrasyad*, untuk meneliti tentang implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan observasi dan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan

data nyata terhadap implementasi program menghafal hadis untuk memperkuat data penelitian.

D. Subjek dan Objek

1. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang ustadz. Sedangkan Pimpinan Pondok Pesantren serta 7 santri di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* sebagai informan.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpul data dan informasi data penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi akan diuraikan dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi menurut Kaelan (2012: 100) dalam Ibrahim (2015: 80) adalah pengamatan atau peninjau secara cermat. Menurutnya observasi atau

pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Selanjutnya menurut Bungin (2013: 142) dalam Ibrahim (2015: 81) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Data yang digali dari teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi Program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Pembelajaran menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau.
- c. Metode dan media yang digunakan dalam program menghafal *hadis* di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau.
- d. Kegiatan yang menunjang program menghafal *hadis* di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau.
- e. Evaluasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau.
- f. Faktor yang pendukung atau penghambat dalam program menghafal hadis.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan sumber data yang berhadapan langsung dengan sumber data serta mengajukan pertanyaan-

pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan data sesuai dengan informasi yang diperlukan. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Kholidin, 2019: 29).

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh keterangan lisan melalui bercakap-cakap, bertatap muka dengan orang yang memberikan keterangan wawancara ini untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, meliputi:

- a. Tujuan Program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Implementasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau
- c. Media dan Metode yang digunakan dalam Program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau.
- d. Waktu bimbingan menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau.
- e. Target hafalan hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau.
- f. Kegiatan yang menunjang program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau.

- g. Fasilitas mendukung pada program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang Pisau.
- h. Evaluasi menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang Pisau.
- i. Faktor pendukung dan penghambat dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang Pisau.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah keidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 240). Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, berupa buku yang relevan, foto-foto dan data-data yang dibutuhkan. Adapun data yang dikumpulkan peneliti sebagai berikut:

1. Media yang digunakan sebagai pengendali kegiatan menghafal hadis.
2. Gambar atau foto pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang Pisau.
3. Sarana penunjang kegiatan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang Pisau.

4. Dokumentasi prestasi program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau.

F. Teknik Pengabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

Moleong (2015: 330) menyatakan penelitian akan memperoleh data yang valid, maka diuji dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, peneliti menguji dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331) dalam

Moleong (2015: 330). Menurut Ibrahim (2015: 124) Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begirupun dengan sumber C, D, dan sebagainya. Sebab, dalam realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tidak jarang akan menemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut. Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2018: 84).

Analisis data interaktif ini selalu merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman dalam buku Ibrahim yang terdiri dari:

1. *Data Collection* (pengumpulan data) mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.
2. *Data Reduction* (Reduksi data) adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, pada tahap ini peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus.
3. *Data Display* (penyajian data) dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan, atau menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, display data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan semacamnya (Ibrahim, 2015: 110).
4. *Drawing and verifying conclusion* (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh) menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 252).

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Sabilarrayad

Pondok Pesantren Sabilarrayad Mintin adalah Pondok Pesantren Salafiyah yang berciri khas Agama Islam yang didirikan oleh H. Zonnun Almikhri, S. Ag M. Pd. I bin H. Arduis bin H. Tundu. Pada tahun 2011 sampai dengan 2013 asal mulanya diadakan pengajian Al-Qur'an TPA dan TPQ serta Majelis Ta'lim Sabilarrayad sambil berdakwah mencari santri dengan cara melakukan kegiatan keagamaan sampai dengan kegiatan PHBI dan PHBN, pendekatan dengan tokoh agama, masyarakat dan pemuda. Pada pertengahan tahun 2013 bertepatan tanggal 24 Juni 2013 mulai mendirikan Pondok Pesantren Sabilarrayad dengan meminta petunjuk membuat nama Pondok Pesantren dengan Guru KH. Syukri bin Unus Bin Ali Al-banjari Antasan Senior Ilir Jembatan Duo Martapura Kalimantan Selatan.

Sampai sekarang ini Pondok Pesantren Sabilarrayad Mintin adalah sebuah lembaga pendidikan formal (Pondok Pesantren Salafiyah) yang berlokasi di Jalan Lintas Kalimantan Km. 21 Desa Mintin Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur arah Palangka Raya

- b. Sebelah Barat arah Kuala Kapuas
- c. Sebelah Selatan Hutan Masyarakat
- d. Sebelah Utara Jalan Pemuda

Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* berdiri pada tahun 2012 berdasarkan SK dai Yayasan Pondok Pesantren Sabilarrasyad Mintin Nomor 01/YPI-PKP/VIII/2012 Tanggal 24 Juni 2012 setelah berjalan satu tahun pengurus Yayasan mengusulkan kepada Departemen Agama Kabupaten Pulang Pisau untuk dijadikan Pondok Pesantren Salafiyah Sabilarrasyad yang terdaftar di Departemen Agama hal ini berdasarkan SK. Kepala Kantor Wilayah Depag Provinsi Kalimantan Tengah Nomor Kd. 08/3/PP.00/167/2013 Tanggal 05 Januari 2013 sebagai Madrasah Swasta yang terdaftar, memiliki NSPP 51 0362 11 0007 dan NSPN 699301711.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Sabilarrasyad Mintin mempunyai Pengasuh dan Pemimpin, dengan membawahi Kepala PPS. Sabilarrasyad dari tingkat:

- a. ULA setara dengan SD/MI mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dipimpin oleh Ustadzah Hj. Mariatul Qibtiah, S. Ag.
- b. WUSTHA setara dengan SMP/MTs mulai tahun 2015 sampai dengan 2021 dipimpin oleh Ustadz A. Baihaqy, S. Pd.
- c. ULYA setara dengan SMA/MA mulai tahun 2017 sampai sekarang dipimpin oleh Ustadz KH. Zonnun Almikhri, M. Pd.I.

2. Visi Pondok Pesantren Sabilarrasyad

Menjadikan Pondok Pesantren Sabilarrasyad Mintin sebagai pusat pendidikan yang bermutu dalam membentuk insan Iptek dan berakhlakul karimah.

3. Misi Pondok Pesantren Sabilarrasyad

- e. Menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai baik kualitas maupun kuantitas.
- f. Memberikan pelayan pendidikan yang bermutu dengan sarana dan prasarana yang baik, terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
- g. Menciptakan suasana kerja yang serasi antara Kepala Sekolah, guru, staff administrasi, karyawan dan siswa sehingga memiliki rasa kebersamaan, rasa disiplin dan tanggung jawab.
- h. Menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- i. Membina kerja sama dengan instansi pendidikan lainnya dalam rangka turut serta mencerdaskan bangsa.

4. Tujuan Pondok Pesantren Sabilarrasyad

- a. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.
- b. Terwujudnya pelayanan pendidikan, yang bermutu.
- c. Menemukan standar-standar baru dalam bidang pendidikan, pelayanan dan administrasi.
- d. Meningkatkan prestasi kerja staff dan pimpinan.
- e. Setiap pegawai baik structural maupun fungsional akan mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pelatihan, sosial dan kesejahteraan sekolah.

- f. Meningkatkan mutu pegawai dan peserta didik.
5. Falsafah Pondok Pesantren Sabilarrasyad
 Dengan dasar “Menciptakan santriwan dan santriwati berakhlaqul karimah, dan mengamalkan Al-Qur’an dan Hadis.
 6. Sasaran Pondok Pesantren Sabilarrasyad
 - a. Mengedepankan pendidikan yang berkualitas
 - b. Mengubah paradigam masyarakat dalam pengembangan pendidikan.
 - c. Meningkatkan keprofesionalan kinerja SDM yang nasional.
 - d. Mendidik dan mengajarkan peserta didik untuk menghadapi masa depan.
 - e. Melakukan mekanisme kerja yang efektif dan efisien.
 7. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 4.1
Susunan Kepanitiaan Tahfidz Hadis

NO	Nama	Jabatan
1	KH. Zonnun Almikhri, M. Pd. I	Penanggung Jawab
2	A. Baihaqy AlMikhri, S. Pd.	Guru Tahfidz Hadis
3	Hidayah	Guru Tahfidz Hadis

Sumber: Ustadz ZNA

Tabel 4.2
Subjek dan Informan Penelitian

No	Nama inisial	Jabatan	Keterangan
1	ABA	Guru Tahfidz Hadis	Subjek
2	HDY	Guru Tahfidz Hadis	Subjek
3	ZNA	Pimpinan Pondok Pesantren	Informan

4	NHD	Santriwati	Informan
5	MSN	Santri	Informan
6	MHN	Santri	Informan

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Menghafal Hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Kabupaten Pulang Pisau

Untuk mengetahui bagaimana implementasi program menghafal hadis maka peneliti merincikan implementasi program menghafal hadis sebagai berikut:

a. Perencanaan program Menghafal Hadis

Dalam perencanaan program menghafal hadis yang ada di dalam Pondok Pesantren Sabilarrayad Pulang Pisau ini terdapat beberapa langkah untuk menyusun program yang pada akhirnya menjadi program di Pondok Pesantren Sabilarrayad Pulang Pisau yaitu:

1) Menetapkan program

Program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Pulang Pisau ditetapkan sebagai kurikulum muatan lokal. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Sabilarrayad Pulang Pisau yang biasa di panggil dengan guru haji bahwa:

muatan local di Pondok Pesantren ini ditetapkan karena adanya cita-cita, falsafah kami yang menginginkan bahwa berdirinya Pondok Pesantren ini harus ada program menghafal hadis, tapi

memang secara tertulis kami masih tersimpan didalam laptop, kada (tidak) secara print artinya kami harus sampaikan kepada guru-gurunya ja (saja) metodenya seperti ini, penyeterannya seperti ini (Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Ustadz ZNA, pada 03 Maret 2021, Pukul 07.10 wib).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat Pondok Pesantren Sabilarrasyad menetapkan suatu program berdasarkan kurikulum yaitu kurikulum muatan lokal. Kurikulum yang ditetapkan Pondok Pesantren Sabilarrasyad ditetapkan berdasar kan cita-cita dan falsafah yang menginginkan bahwa berdirinya Pondok Pesantren Sabilarrasyad ini harus ada program menghafal hadis. Namun kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Sabilarrasyad ini tidak mempunyai dokumen kurikulum muatan local secara khusus, tapi disampaikan secara langsung kepada guru pembimbing menghafal hadis bagaimana sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program menghafal hadis.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ustadz ABA terkait penetapan program menghafal hadis ini adalah sebagai berikut:

program tahfidz disini kita menyesuaikan keinginan dari pimpinan Pondok/ guru haji dan tujuan dari Pondok Pesantren sendiri yaitu menjadikan santri yang faham akan agama, hadis dan sekitarnya yaitu pejuang Islam yang tangguh (Wawancara dengan pembimbing hafalan ustadz ABA, pada 16 Maret 2021, Pukul 09.00 wib).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa menetapkan program menghafal hadis hampir sama dengan hasil wawancara ZNA,

namun ZNA lebih detail menjelaskan rencana tersebut seperti kurikulum menghafal hadis yaitu muatan lokal, dan kurikulum muatan lokal tersebut berdasarkan cita-cita dan falsafah yang menginginkan bahwa di Pondok Pesantren Sabilarrasyad harus ada program menghafal hadis.

Pondok Pesantren pastinya tidak lepas dari kata Islam, dimana pasti di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang selalu ditanamkan oleh setiap yang berada didalamnya, yang dinamakan Islam pastinya kita semua tidak lepas dari hadis. Oleh karena itu kewajiban seorang muslim untuk menjaga dan memelihara hadis. Salah satu upaya yang harus dilakukan sekolah Islam agar pendidikan agamanya berkualitas adalah dengan cara memelihara tradisi-tradisi keagamaan. Pemeliharaan tradisi keagamaan ini dilakukan disamping secara formal melalui pelajaran ilmu-ilmu agama sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah juga dilakukan secara informal melalui pembiasaan.

2) Indikator keberhasilan program

Dalam mengimplementasikan suatu program tentu harus ada tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan program tersebut. Begitu juga dengan program menghafal hadis yang ada di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau. Adapun tujuan yang diharapkan sebagai

hasil dari implementasi menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau sebagai mana berikut:

- a. Untuk mengimplementasikan program muatan lokal sesuai keinginan Pondok Pesantren.
- b. Santri dan santriwati yang menyelesaikan di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau diharapkan dapat menghafal target yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren.
- c. Untuk mengenalkan siswa bahwa mempelajari hadis adalah suatu hal yang sangat penting.
- d. Untuk Mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk mencintai hadis dengan cara menghafal dan mengerti makna-makna dalam hadis (Dokumen Pondok Pesantren, 2019).

Bedasarkan wawancara dengan ustadzah HDY, mengatakan bahwa:

Tujuannya yaa untuk memahamkan para santri mengenai hadis, membiasakan juga dengan membaca, memahami dan menghafal Hadis, karena sangat bermanfaat dengan adanya program tahfidz, karena belum tentu nanti saat para santri liburan kerumah mempelajari hadis lagi (Wawancara dengan guru pembimbing menghafal hadis Ustadzah HDY, pada 05 Maret 2021, Pukul 10.15 wib).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa tujuan adanya program menghafal hadis ini sangat banyak manfaat bagi para santri yang menghafal hadis seperti membiasakan dalam membaca,

memahami serta menghafalnya, karena belum tentu saat di luar Pondok Pesantren akan kembali mempelajarinya.

Hal ini juga dikatakan oleh MHN menjelaskan tentang tujuan adanya program menghafal hadis:

Pertama kebaikannya gasan diri sorangan jua gasan oran lain kawa jua, misalkan kawa menyambung sekolah lain gasan beasiswa biasanya ada syarat hafalan hadis (Wawancara dengan santri MHN, pada 05 Maret 2021, Pukul 08.55 wib).

Sebagaimana yang dikatakan MHN bahwa manfaat program menghafal hadis diadakan ini dapat digunakan untuk kebaikan diri sendiri, seperti mendapat beasiswa saat melanjutkan pendidikan selanjutnya, karena pada persyaratan beasiswa terdapat kemampuan hafalan hadis.

Hal senada juga diungkapkan oleh MZI mengenai tujuan adanya program menghafal hadis:

Manfaatnya bagi ulun sendiri, pertama dapat berkah, yang kedua ulun bisa menyampaikan hadis ke orang-orang, kan Hadis banyak yang dijelaskan dalam agama, kan hadis itu ada menjelaskan tentang fiqih, tasawuf tauhid, jadi kita yang sudah tahu menyampaikan keorang lain. Sangat baik bagi santri soalnya kena kada sia-sia keluar dari pondok, ada bekal untuk didunia dan diakhirat. Bekalnya didunia tu banyak ka ai gasan kena bacaramah dikampung lawan kawa memberi syafa'at gasan kuitan, gasan pendidikan Hadis ni kawa gasan persyaratan kuliah dikirim ke Tarim. (Wawancara dengan santri MZI, pada 05 Maret 2021, Pukul 09.05 wib).

Sebagaimana yang dikatan MZI bahwa manfaat adanya program menghafal hadis dapat memberikan keberkahan dan

dapat berbagi ilmu kepada orang lain, karena dalam pembelajaran agama Islam selalu memuat tentang hadis, sehingga ketika keluar Pondok Pesantren mempunyai ilmu yang dapat diamalkan. Manfaat program menghafal hadis juga dapat digunakan untuk mendapatkan beasiswa melanjut pendidikan selanjutnya.

Pimpinan Pondok Pesantren juga menjelaskan bagaimana manfaat dari program menghafal hadis, bahwa:

Program menghafal hadis ini penting bagi kami, supaya mereka paham apa yang dibicarakan, disifatkan, diperbuat, ditakrirkan Rasulullah nah itu dibuat didalam hadis berataan. Jadi supaya kakanakan tu paham, Setelah itu mengamalkan lalu kita sampaikan apa yang diamalkan, itulah nikmatnya menghafal hadis itu. Supaya kami kawa mencetak seorang *da'i* bagus, professional, supaya kita mempunyai generasi penerus yang baik jua (Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren ZNA, pada 03 Maret 2021, Pukul 07.10 wib).

Sebagaimana yang dikatakan ZNA bahwa adanya program menghafal hadis sangat penting supaya para santri paham apa yang diterangkan di dalam hadis, baik yang dibicarakan, diperbuat, dan ditakrirkan Rasulullah Saw. dan dengan adanya program menghafal hadis ini dapat mencetak seorang *da'i* sebagai penerus di Pondok Pesantren.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tersebut terlihat bahwa program menghafal hadis ini sangat penting baik bagi diri sendiri maupun orang lain, seperti manfaat bagi bagi

sendiri dapat menghafal , memahami hadis dan dapat digunakan untuk beasiswa melanjutkan sekolah kejenjang selanjutnya. Adapun manfaat bagi orang lain, seperti dapat menyampaikan ilmu yang dipelajari kepada orang lain, baik menjadi seorang guru atau seorang *da'i*.

Data ini didukung oleh hasil observasi peneliti secara tidak langsung mengenai tujuan program menghafal hadis, tergambar pada saat kegiatan *muhadhoroh* (ceramah) bagi para santri, peneliti mendengar bahwa pada saat kegiatan muhadhoroh ini setiap kelas harus ada mewakilkan beberapa santri untuk tampil *muhadhoroh* (ceramah), yang mana dalam menyampaikan *muhadhoroh* (ceramah) tersebut bukan hanya berisi berita atau nasehat saja melainkan di perkuat dengan Al-Qur'an dan Hadis, untuk itulah mengapa menghafal hadis ini sangat bermanfaat untuk memudahkan dalam kegiatan di Pondok Pesantren terkhususnya bagi santri yang mengikuti program menghafal hadis karena telah memiliki bekal hafalan.

3) Menentukan Penanggung Jawab Program

Dalam hal ini Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau menetapkan dua orang guru tahfidz hadis yang bertanggung jawab membimbing santri menghafal di kelas dan juga yang akan menyimak setoran hafalan. Sebagaimana yang dijelaskan pimpinan Pondok

Pesantren

Sabilarrasyad

Pulang

Pisau:

Guru-guru kami ini alumni tahfidz Al-Qur'an jadi membantu dalam tahfidz hadis, karena metode menghafal Al-Qur'an dan Hadis itu sama saja itu. Alhamdulillah kebetulan di Pondok Pesantren kan ada dua guru yang membimbing tahfidz hadis, ustadz ABA dan ustadzah H. Ustadz ABA ini anak saya sendiri, lulusan Pondok Pesantren tahfidz yang ada di Martapura. Dan ustadzah HDY dulu pernah mondok disalah satu Pondok Pesantren yang ada di Gambut dan mendalami kitab hadis disana. Alhamdulillah yang mengajar disini juga sudah dalam bidangnya masing-masing (Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren ZNA, pada 03 Maret 2021, Pukul 07.30 wib).

Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan bahwa guru yang membimbing menghafal hadis ada dua yaitu ustadz ABA dan ustadzah HDY. Ustadz ABA ini anak saya sendiri yang lulus Pondok Pesantren tahfidz, sedangkan ustadzah HDY juga lulusan Pondok Pesantren yang ada di daerah Gambut yang juga mendalami kitab hadis. Pimpinan Pondok Pesantren juga mengatakan bahwa guru yang membimbing menghafal hadis telah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa guru yang membimbing dalam program menghafal hadis terdapat dua orang ustadz dari lulusan Pondok Pesantren, walaupun tidak secara khusus lulusan *tahfidz* hadis, namun tentunya mempunyai hafalan hadis dan memahami bagaimana sistem dalam kegiatan tahfidz dan pembagian tanggung jawab telah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Selain guru tahfidz, Pimpinan Pondok Pesantren juga memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau, karena Pimpinan Pondok Pesantren harus mengawasi segala kegiatan di Pondok Pesantren termasuk program tahfidz hadis yang ada di Pondok Pesantren yang dipimpinnya.

Ditegaskan dengan pernyataan saat wawancara salah satu guru tahfidz hadis yaitu ustadz ABA yang mengatakan:

Guru tahfidz hadis disini ada dua termasuk ulun (saya) kemudian ustadzah dayah yang memegang tanggung jawab masing-masing kelas. Di kelas dengan ustadzah dayah hari senin selasa rabu, bila pengajian subuh kitab hadis setiap subuh selasa dan kamis dengan guru haji atau ulun (saya) langsung (wawancara bersama guru tahfidz ustadz ABA, pada 16 Maret 2021, Pukul 09.15 wib).

Hal serupa dijelaskan oleh ustadzah HDY selaku guru pembimbing menghafal hadis, bahwa:

Gurunya ni ada dua ka, ulun (saya) dan juga ustadz abay, tapi ulun (saya) ini lebih bertanggung jawab dengan proses mengajar di kelas, amun (namun) ustadz abay dengan guru haji lebih bertanggungjawab pada pengajian kitab hadis dan program menghafal hadisnya (Wawancara dengan guru tahfidz ustadzah HDY, pada 05 Maret 2021, Pukul 10.20 wib).

Dari hasil wawancara peneliti bersama dua subjek atau guru pembimbing menghafal hadis, terlihat bahwa penanggung jawab dalam program menghafal hadis hampir sama dengan hasil wawancara ZNA, namun lebih detail ABA dan HDY menjelaskan bahwa

penanggung jawab atau pembimbing dalam program menghafal hadis ada dua orang guru, yang pertama HDY yang bertanggung jawab dikelas mengajarkan materi hadis, dan kedua ABA yang bertanggung jawab dalam penyeteroran hafalan hadis para santri. Sedangkan Pimpinan Pondok Pesantren bertanggungjawab mengawasi dan sewaktu-waktu dapat membantu dalam program menghafal hadis, sebagaimana keterangan ABA dan HDY yang mengatakan bahwa ZNA selain mengawasi program, namun juga membantu dalam penyeteroran dan memberikan pengajian subuh kitab hadis.

Bersarkan hasil observasi peneliti mengenai penanggung jawab program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Kabupaten Pulang Pisau, tergambar pada saat pembelajaran hadis di kelas, peneliti melihat bahwa ustadazah HDY yang membimbing dalam pembelajaran hadis dari kelas 1 (satu) MTs sampai 3 (tiga) MA dengan jadwal hari yang berbeda. Sedangkan pada penyeteroran hafalan terlihat ustadz ABA mendengarkan dan menguji hafalan hadis para santri yang dibantu juga oleh Pimpinan Pondok Pesantren.

4) Penetapan Alokasi waktu

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi hafalan yang telah ditentukan di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.

Hasil wawancara dengan salah satu guru tahfidz hadis yaitu ustadzah HDY yang menjelaskan bahwa:

Waktu mengajar tu sekitar sejam lebih kira-kira 2x45 menitan hanyar beganti dengan guru yang lain lagi, pembelajaranya tu dibacakan dulu satu satu arabnya hanyar diterjemahkan didabitkan, kena di ulang-ulang lagi, dijelaskan diulang-ulang lagi sampai waktu habis (Wawancara dengan guru tahfidz ustadzah HDY, pada 05 Maret 2021, Pukul 10.05 wib).

Sebagaimana yang dikatakan HDY bahwa alokasi waktu mengajar yang digunakan adalah 2x45 menit, dalam waktu tersebut ustadzah pembimbing hafalan hadis memberikan pembelajaran dengan diawali dengan membacakan hadis, dilanjutkan dengan menterjemah dan menjelaskan makna kandungan hadis. Pembelajaran seterusnya seperti itu dilanjutkan dengan hadis selanjutnya hingga waktu pembelajaran selesai.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran hadis dikelas adalah 2x45 setiap pertemuan dalam seminggu. Dalam pembelajaran hadis diawali dengan dibacakan hadis, diterjemahkan, diulang ulang kembali serta di jelaskan makna kandungan hadis, hingga waktu pembelajaran telah selesai.

Kemudian dikuatkan dengan pernyataan oleh ustadz ABA selaku pengajar pengajian hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau, bahwa:

Pembelajarannya untuk di Pondok Pesantren Sabilarrasyad dimaknai dulu hadisnya, dipahami dulu dijelaskan lalu habis itu sampai benar-benar paham hanyar boleh dihafal. Di kelas dengan ustadzah dayah hari senin selasa rabu, bila pengajian subuh kitab hadis setiap subuh selasa dan kamis dengan guru haji atau ulun (saya) langsung yang pengajian tu sekitar satu jam an, karena paginya santri harus basiap belajar dikelas (Wawancara dengan guru tahfidz ustadz ABA, pada 16 Maret 2021, Pukul 09.10 wib).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa alokasi waktu program menghafal hadis ini terbagi dua, ada pembelajaran dikelas dan ada juga pembelajaran pengajian subuh sebagai kegiatan penunjang program mneghafal hadis. Pembelajaran hadis di kelas dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap kelas dalam seminggunya, sedangkan kegiatan pengajian Subuh alokasi waktu sekitar satu jam atau 2x30 menit.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai alokasi waktu program menghafal hadis, tergambar pada saat pembelajaran hadis, peneliti melihat bahwa setiap minggunya tiap kelas hanya mendapat kesempatan satu kali tatap muka dengan guru pembimbing dengan waktu belajar satu pertemuan 2x45 menit yang digunakan untuk membaca, menterjemah, dan memahami makna kandungan hadis, karena program ini termasuk muatan lokal. Alokasi waktu pengajian

kitab hadis bersama Ustadz AB dilakukan pada setiap pagi Selasa setelah sholat subuh berjama'ah, dengan waktu belajar satu pertemuan 2x30 menit yang digunakan untuk membaca bersama-sama, menterjemah, dan memahami beberapa hadis, dan waktu penyeteroran hafalan hadis dilakukan khusus pada hari Kamis.

b. Pelaksanaan Program Menghafal Hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rncana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.

1) Pelaksanaan Program Menghafal Hadis

Latar belakang dibentuknya pelaksanaan program menghafal hadis ini karena melihat lingkungan sekitar Pondok yang berada di desa Basarang tersebut masih kurang dalam pengetahuan agama, sehingga menjadi cita-cita Pimpinan Pondok Pesantren untuk membentuk program menghafal hadis.

Hal ini disampaikan ZNA selaku Pimpinan Pondok Pesantren, sebagai berikut:

Yang melatar belakanginya karena lingkungan di Desa sini yang masih kurang islaminya jadi dibetuklah program menghafal hadis nih, supaya suatu saat inya akan menjadi pendakwah, dan manfaatnya pertama gasan memberi pengetahuan yang harus inya dapatkan. Suatu saat Setelah inya mengamalkan isi dari

pengetahuan itu lalu inya menyampaikan kehalayak umum (Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren ZNA, pada 03 Maret 2021, Pukul 07.30 wib).

Sebagaimana yang disampaikan ZNA bahwa yang melatarbelakangi adanya program menghafal hadis karena lingkungan disekitar Pondok Pesantren yang kurang pengetahuan ilmu agama, sehingga para santri yang telah mempunyai ilmu hadis tersebut dapat mengamalkan ilmu yang didapat kepada orang lain.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa yang melatarbelakangi program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* ini adalah lingkungan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren yang belum memahami perihal agama. Berdasarkan latar belakang itulah Pimpinan Pondok Pesantren memiliki cita-cita membentuk program Menghafal Al-Qur'an maupun menghafal hadis agar para santri yang juga anak-anak yang tinggal di sekitar pondok tersebut dapat mengamalkan pengetahuannya di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai latar belakang dibentuknya program menghafal hadis, peneliti melihat bahwa lingkungan di sekitar Pondok tersebut dapat dikatakan kurang dari kata islami, seperti kurang adanya kegiatan ceramah dan kurangnya jama'ah di mesjid maupun musholla, pendidikan madrasah yang jauh, dan kurangnya pengetahuan Islam dalam keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pada pelaksanaan program menghafal hadis yang ada di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau belum memiliki RPP yang mendetail mengenai pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru tahfidz hadis yaitu HDY yang mengatakan bahwa:

RPP tu kadada pang ka ai meumpati arahan pimpinan ja, palingan perencanaan tu dibacakan dulu satu satu arabnya hanyar diterjemahkan didabitkan, kena diulang ulang lagi, dijelaskan, diulang-ulang lagi sampai waktu habis (Wawancara dengan guru pembimbing tahfidz HDY, pada 05 Maret 2021, Pukul 10.15 wib).

Sebagaimana yang disampaikan HDY bahwa pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad tidak mempunyai RPP, karena pembelajaran hadis ini masih mengikuti arahan dari Pimpinan Pondok Pesantren bagaimana sistem perencanaan. Perencanaan pembelajaran hadis tersebut dapat dimulai dengan membacakan, menterjemahkan, menjelaskan, diulang-ulang kembali, hingga waktu pembelajaran selesai.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa perencanaan pembelajaran hadis sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah HDY, namun tanpa adanya RPP membuat pembelajaran kurang terarah dan terstruktur.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program menghafal hadis sudah sangat bagus karena saat

peneliti melakukan observasi secara offline pada saat pembelajaran hadis, guru membacakan hadis dan menterjemahkannya, dan memberikan penjelasan mengenai makna kandungan hadis, namun hanya saja saat pembelajaran ada beberapa santri yang duduknya belum teratur.

Berdasarkan wawancara dan observasi tahapan dalam proses pembelajaran hadis dapat diuraikan sebagai berikut: Tahapan awal dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan dengan durasi kurang lebih 15 menit. Dalam tahapan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian berdo'a bersama. Setelah itu guru meminta santri untuk bersama-sama muraja'ah hafalan sebelumnya. Sebelumnya menyampaikan materi baru, guru menanyakan materi hafalan sebelumnya dan memberikan kesempatan santri untuk menyetorkan hafalan hadis pada pertemuan sebelumnya. Tahapan inti sekitar kurang lebih 1 jam atau 60 menit, guru memulai pelajaran kitab hadis dengan membaca muqaddimah, dibacakan hadis dan diterjemahkan setiap kata perkata. hadis yang diterjemahkan dalam satu kali pertemuan mencapai 4 sampai 5 hadis. Kemudian guru menjelaskan dan bersama-sama memahami makna kandungan Hadis. Tahapan penutup atau tahapan akhir yaitu penutup proses pembelajaran yaitu dengan mengulang kembali hafalan yang

sudah disetorkan dan hadis yang di pelajari dengan membaca bersama-sama beberapa kali kemudia disusul dengan do'a penutup.

Pelaksanaan program *tahfidz* hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau ini tidak semua santri dapat mengikutinya, perlu terlebih dahulu mengikuti tes yang telah ditentukan pihak Pondok Pesantren.

Sebagaimana Dijelaskan oleh guru pembimbing *tahfidz* hadis yaitu ustadz ABA yang menjelaskan bahwa:

Dikelas sesuai jadwal wajib semua santri, yang program menghafal hadis ni kada (tidak) semua yang kawa (bisa) mengikuti tahfidz hadis oleh dites dulu bacaan membaca Al-Qur'annya, makhrajnya, huruf-hurufnya, dan cara membacanya (Wawancara dengan guru tahfidz ustadz ABA, pada 16 Maret 2021, Pukul 09.30 wib).

Berdasarkan pernyataan ABA menyatakan bahwa terkait program menghafal hadis tidak semua santri dapat mengikutinya, perlu ada syarat dan tes terlebih dahulu, sebab orang yang menghafal hadis itu harus lancar bacaan Al-Qur'annya terlebih dahulu, artinya dalam membaca Al-Qur'an itu makhrajnya, huruf-hurufnya, cara bacaannya, agar tidak ada kendala dalam pelaksanaannya.

2) Materi Program Menghafal Hadis

Menghafal merupakan suatu proses mengingat yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam jika dalam menghafal pelajaran seorang mampu hafal dalam waktu yang relative singkat maka tidak demikian dengan hadis. Program menghafal hadis di Pondok

Pesantren *Sabilarrasyad* materi menyesuaikan dengan kitab hadis tiap kelas masing-masing.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz ABA sebagai berikut:

Materi menyesuaikan kelas dan kitabnya ai, kelas 1 wustha Kitab Hadis *Tarhigib Wa Tarhib*, kelas 2&3 wustha Kitab Hadis *Arbain Nawawi*, dan kelas 1-3 Ulya Kitab Hadis *Riyadhussolihin*. Pembelajaran tahfidz Hadis ni meumpati (mengikuti) arahan pimpinan, proses mengajar dikelas, menjelaskan, sistem penyetoran lawan (dengan) yang dinilainya (Wawancara dengan guru tahfidz ustadz ABA, pada 16 Maret 2021, Pukul 09.20 wib).

Hal senada dijelaskan oleh guru tahfidz hadis dikelas yaitu

HDY bahwa:

Sesuai jadwal dikelas masing-masing ai, 1 Mts hari senin Kitab Hadis *Tarhigib Wa Tarhib*, 2&3 MTs hari selasa Kitab Hadis *Arbain Nawawi*, 1-3 Aliyah hari rabu Kitab Hadis *Riyadhossolihin*. tahfidz Hadis orang-orangnya ja yang kawa umpat, oleh dites dulu bacaannya mengajinya (Wawancara dengan guru tahfidz ustadzah HDY, pada 05 Maret 2021, pukul 10.20 wib).

Sebagaimana yang disampaikan HDY bahwa jadwal pembelajaran hadis sesuai dengan jadwal dan kitab masing-masing kelas. Program tahfidz hadis ini tidak semua orang santri dapat mengikuti, karena terlebih dahulu harus mengikuti tes yaitu membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa materi program menghafal hadis sesuai dengan yang diungkapkn ABA dan HDY. Pada kelas 1 MTs hari senin Kitab Hadis *Tarhigib Wa Tarhib*, 2 dan 3 MTs

hari selasa Kitab Hadits *Arbain Nawawi*, 1-3 Aliyah hari rabu Kitab Hadits *Riyadhoshsholihin*.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai materi Menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau ini setiap tingkatan kelas ditentukan kitab hafalan hadis. Pada kelas 1 MTs hari Senin Kitab Hadis *Tarhib Wa Tarhib*, 2&3 MTs hari selasa Kitab Hadis *Arbain Nawawi*, 1-3 Aliyah hari Rabu Kitab Hadis *Riyadhoshsholihin*. Menghafal hadis untuk setiap minggunya dikelas dapat kurang dari 3 hadis menyesuaikan terjemahan hadis yang diberikan oleh guru tahfidz di kelas.

3) Metode Program Menghafal Hadis

Pelaksanaan suatu program haruslah mempunyai metode-metode tertentu untuk menunjang pelaksanaan program tersebut. Metode-metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran sangatlah beragam sesuai kebutuhan target yang diinginkan setiap guru atau pendidik dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ustadzah HDY terkait metode dalam program menghafal hadis menjelaskan bahwa:

Metodenya dibacakan, diterjemahkan, dijelaskan dan diberikan pemahaman mengenai makna kandungan hadisnya, diulang-ulang lagi hanyar (baru) kena (nanti) dihafalkan (Wawancara dengan guru tahfidz ustadzah HDY, pada 05 Maret 2021, Pukul 10.30 wib).

Sedangkan menurut ABA mengatakan terkait metode dalam program menghafal hadis yaitu:

Metodenya sama kaya menghafal Al-Qur'an, yaa yang 3T+1M semalam, dibacakan, tapi hadis ni diterjemahkan dulu hanyar dipahami makna kandungan hadisnya, diulang-ulang, bila sudah dihafal hanyar kena dimuraja'ah. Metode itu kami terapkan jua gasan metode dalam menghafal hadis, untuk buku panduan metode 3T+1M secara khusus belum ada, kami hanya mengamalkan metode yang diajarkan waktu mondok tahfidz dulu (Wawancara dengan guru tahfidz ustadz ABA, pada 16 Maret 2021, Pukul 09.30 wib).

Sebagaimana yang dikatakan ABA bahwa Metode menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad sama seperti pada metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode 3T+1M (*Talqin, Tafahhum, Tikrar, dan Muraja'ah*) dan jika diterapkan dalam menghafal hadis, maka hadis dicacakan, diterjemahkan, dijelaskan, dan diulang-ulang. Metode 3T+1M ini diterapkan juga dalam menghafal hadis, walaupun belum ada buku panduan secara khusus, namun metode diterapkan kembali di Pondok Pesantren ini karena mengamalkan apa yang dipelajari saat belajar tahfidz juga.

Berdasarkan pernyataan HDY dan ABA mengenai metode dalam program menghafal hadis memiliki kesesuaian, hanya saja penjelasan ABA lebih jelas mengenai nama metodenya, dan penjelasan penerapannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti metode ini yang selalu diterapkan dan sesuai dengan arahan yang diberikan pimpinan

pondok pesantren. Guru membacakan hadis yang akan dihafal dan siswa mendengarkannya, kemudian siswa melantunkan bersama-sama, dan dilanjutkan guru untuk menterjemah dan menjelaskan makna kandungan hadis, kemudian bersama-sama mengulang kembali membaca hadis yang telah di pelajari. Hal seperti itu dilakukan secara berulang-ulang terus menerus sampai anak terbiasa mendengarkan dan membacanya. Setelah hadists itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, dengan sedikit demi sedikit mencoba menutup kitab hadis dan demikian seterusnya sehingga hadis yang sedang dihafalnya yaitu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatannya. Jadi secara otomatis secara tidak sadar mereka dapat menghafal dengan sendirinya.

Sistem penyeteroran hafalan hadis dilakukan hari setiap hari diperbolehkan bagi santri yang telah hafal menyeterkan hafalan hadis kepada Ustadz ABA atau Pimpinan Pondok Pesantren langsung.

Menyetornya ni bebas ja, bila santri hafal dan handak nyetor bisa datang kerumah menyetornya, tapi bisa jua kena ditentukan waktunya (Wawancara dengan guru tahfidz ustadz ABA, pada 16 Maret 2021, Pukul 09.30 wib).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa jadwal penyeteroran hadis ini sesuai dengan yang diungkapkan ABA, namun dalam setiap bagi santri yang mengikuti program hadis harus ada menyeter hafalan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai waktu penyeteroran hafalan hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad, tergambar pada saat

penyetoran hadis, terlihat bahwa waktu penyetoran ini bisa di serahkan kepada santri namun tetap wajib dalam seminggu ada setoran hafalan hadis, dan dapat juga ditentukan ustadz ABA waktu dan tempat penyetorannya.

4) Fasilitas Penunjang dalam Program Menghafal Hadis

Fasilitas merupakan salah satu penunjang yang membantu santri dalam keberhasilan hafalannya. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana mutlak harus dilakukan karena fasilitas ikut andil dalam keberhasilan hafalan seorang santri. Jika dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh pihak Pondok Pesantren Sabilarrasyad adalah ruangan kelas, kitab hadis, dan kegiatan pengajian kitab hadis setiap subuh Hari Selasa dan Hari Kamis.

Sebagaimana yang dijelaskan ABA sebagai berikut:

Kami menyediakan ruang kelas, aula untuk menghafal, dan juga di rumah pimpinan gasan pengajian kitab hadis, gasan kegiatan tambahan selain belajar di kelas buhannya, kitabnya sama haja juadengan di kelas (Wawancara dengan guru tahfidz ustadz ABA, pada 16 Maret 2021, Pukul 09.32 wib).

Dari hasil wawancara peneliti mengenai fasilitas dalam pelaksanaan program menghafal hadis telah sesuai dengan yang diungkapkan oleh ABA selaku guru pembimbing *tahfidz* hadis.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenasi peneliti mengenai fasilitasi dalam program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad*, tergambar pada saat pelaksanaan pembelajaran dan

penyetoran hadis, peneliti melihat bahwa fasilitas yang digunakan adalah ruang kelas untuk pembelajaran hadis, aula untuk para santri menghafal, dan rumah pimpinan pondok pesantren sebagai tempat penyetoran dan pengajian kitab hadis sebagai kegiatan tambahan. Pengajian Subuh itu sebagai pembiasaan untuk mendukung kegiatan muatan lokal yang ada di sekolah memang haruslah dilaksanakan. Walaupun dengan fasilitas seadanya, akan tetapi yang paling utama adalah kita hadisnya itu sendiri dan semangat santri.

c. Evaluasi Program Menghafal Hadis

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz diukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan dan evaluasi saat tes hafalan hadis untuk wisuda tahfidz hadis. Seminggu sekali santri atau siswa harus menyetorkan hafalan hadis, jumlah hadis yang disetorkan tidak ditentukan ustadz atau ustadzah. Pada pembelajaran hadis di kelas, hafalan hadis ditentukan jumlah hadis yang diterjemahkan oleh ustadzah. Sedangkan untuk tahfidz hadis di pondok pesantren bebas setiap santri menentukan jumlah hafalan yang ingin disetorkan.

Evaluasi ini juga diukur dengan memperhatikan bacaan hadis yaitu meliputi *makhorijul* huruf, kelancaran dalam membaca dan pemahaman mengenai makna kandungan hadis.

Sebagaimana pernyataan ustadzah HDY menjelaskan bahwa:

Sistem penilaiannya ada buku hafalan masing-masing para santrinya, yang dinilai bacaan hafalannya dan kelancarannya. Tes gasan (untuk) wisudanya ada 10 Hadis yang akan ditekankan, dengan yang dinilai Makhoriul hurufnya, bacaannya, penjelasannya, dan kelancarannya (Wawancara dengan guru tahfidz ustadz HDY, pada 05 Maret 2021, Pukul 10.30 wib).

Sedangkan ustadz ABA menjelaskan bahwa:

Yang dinilai tu banyak, makhoriul hurufnya, habis tu bacaan lawan penjelasan hadisnya, kelancaran menghafalnya jua kada tapi tapuntal, biasanya tu yang dipentingkan tu cara buhannya menjelaskannya dulu, setiap penilaian tu kena ditulis dibuku hafalan para santri. Kami tu ada buku menghafal hadisnya kaya buku tapi santrinya yang meolah sorangan, di dalamnya tu ada setoran hadis lawan ttd guru haji, dibuku setoran tua ada penilaian misalnya salah coret sekali misalnya lebih lima kali stop dulu, lancari dulu atau meulang meulang di lain waktu. Dan untuk tes wisudanya 10 Hadis yang akan ditekankan, dengan yang dinilai Makhoriul hurufnya, bacaannya, penjelasannya, dan kelancarannya, dan yang paling penting dalam penilaian adalah cara santri menjelaskannya. (Wawancara dengan guru tahfidz ustadz ABA, pada 16 Maret 2021, Pukul 09.10 wib).

Sebagaimana yang disampaikan ABA bahwa dalam penyeteroran sistem penilaiannya adalah pada makhoriul hurufnya, bacaan hadis, penejelsan hadis, kelancaran, dan yang diutamakan adalah pemahaman santri tentang hadis yang dihafal. Dalam program menghafal hadis ini mempunyai buku setoran hafal hadis yang dibuat oleh masing-masing santri.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa evaluasi program menghafal hadis hampir sama dengan hasil wawancara HDY, namun lebih detail ABA selaku yang bertanggung jawab dalam penyeteroran menghafal hadis menjelaskan apa saja yang termasuk dalam penilaian seperti bacaan

Al-Qur'an, makhraj dan huruf-hurufnya, serta pemahaman mengenai makna kandungan hadis yang dihafal. Dalam evaluasi ini menggunakan buku setoran hafalan agar mudah memudahkan penilaian dan pengontrolan.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa evaluasi menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau ini menggunakan sistem buku setoran, buku setoran dibuat sendiri oleh setiap masing-masing santri dimana buku tersebut telah diberi kolom dengan cover buku meliputi biodata setiap santri seperti: nama, kelas, alamat. Kemudian dalam isi buku tercantum pula kolom-kolom yang telah dilengkapi dengan nomor urut, kitab hadis yang dihafal, bab dan nomor hadis, tanggal penyetoran dan tanda tangan ustadz tahfidz atau pimpinan pondok pesantren. Pada saat penyetoran apabila diberi tanda tangan langsung sebagai penilaian bahwa santri dapat menghafal, memahami makna hadis dengan benar dan lulus, namun apabila tidak diberi tanda tangan sebagai penilaian bahwa santri belum dapat menghafal, memahami makna hadis dengan benar, buku setoran ditahan dan harus mengulang hafalan.

Program menghafal yang ada di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau ini belum mengikuti ketentuan penilaian sebagaimana pelajaran lainnya. Namun hal diutamakan yaitu setoran hafalan santri. Setiap kali santri menyetorkan hafalan ustadz dan ustadzah akan

memberikan nilai. Penilaiannya berdasarkan kelancaran hafalan, makhroj, serta pemahaman makna kandungan hadis.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Menghafal Hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau

Menghafal hadis merupakan suatu proses panjang yang memerlukan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan. Oleh karena itu, menghafal hadis membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalkannya. Berhubung menghafal merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program menghafal Hadis dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program menghafal hadis yang dilaksanakan oleh santri. Adapun faktor pendukung dalam menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau sebagai berikut:

1) Pengaruh lingkungan

Lokasi Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau terletak di samping jalan raya Desa Basarang. Tempat yang strategis untuk melangsungkan pembelajaran. Ruang kelas yang ada di Pondok

Pesantren Sabilarrayad Pulang Pisau sangat nyaman untuk melangsungkan muatan lokal hafalan hadis. Ruang kelas yang cukup luas dan juga didukung dengan suasana yang tertutup sehingga meskipun lokasi pondok pesantren yang berdekatan dengan jalan raya tidak menghambat proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz ABA bahwa:

Sapalih ada yang mendukung ya kayatu am lingkungan di sini, kada kawa jua memaksakan (Wawancara dengan guru tahfidz ustadz ABA, pada 16 Maret 2021, Pukul 09.45 wib).

Sebagaimana yang disampaikan ABA bahwa ada beberapa faktor lingkungan yang mendukung, karena beginilah keadaan lingkungan di sekitar Pondok Pesantren Sabilarrayad tidak dapat dipaksakan.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa faktor pendukung yang diungkapkan ABA selama berjalannya program menghafal hadis ini terutama lingkungan yaitu hampir mirip dengan faktor pendukung dalam proses menghafal lainnya seperti pada menghafal Al-Qur'an karena biasanya program menghafal tahfidz ini di asramakan atau masih dalam ruang lingkup pondok pesantren, sehingga tidak banyak pengaruh buruk yang mengganggu hafalan.

Sedangkan Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan pengaruh lingkungan bahwa:

Dukungan orangtua, lingkungan kita di Mintin sini kurang, seandainya orangtuanya mendukung banyak pasti orangnya yang *tahfidz* hadis (Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren ustadz ZNA, pada 03 Maret 2021, Pukul 07.30 wib).

Sebagaimana yang disampaikan ZNA bahwa faktor pendukung dari dukungan orangtua, lingkungan sekitar Desa Mintin ini kurang pengetahuan agama, jika orangtua mendukung mesti banyak santri yang mengikuti *tahfidz* hadis.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa pernyataan ABA tidak begitu sesuai dengan ZNA, namun lingkungan yang di maksudkan ZNA adalah di luar pondok pesantren karena ada beberapa santri yang tinggal di luar pondok pesantren. Sedangkan pernyataan ABA adalah lingkungan di dalam pondok pesantren sehingga terlalu banyak pengaruh buruk yang menghambat dalam menghafal.

Menurut KRN juga menjelaskan mengenai lingkungan sebagai faktor pendukung bahwa:

Inggih di pondok tu nyaman banar, dari segi tempatnya, amun kakawanan kada ribut pang masing-masing menghafal ai, kami rajin menghafal bisa di muka rumah guru bisa di dalam rumah sidin (wawancara bersama santriwati berinisial KRN, pada 05 April 2021, Pukul 21.05).

Sebagaimana yang disampaikan KRN bahwa lingkungan di pondok pesantren sangatlah mendukung dari segi tempatnya, namun tidak bisa menghafal jika teman-teman rebut, dan biasanya menghafal di depan atau di dalam rumah guru.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa faktor pendukung yang terjadi benar adalah pengaruh lingkungan di sekitar pondok pesantren, karena telah disediakan kelas dan ruangan untuk menghafal maupun menyeter. Namun program menghafal di pondok pesantren *Sabilarrasyad* belum menyediakan asrama khusus untuk santri yang menghafal hadis.

Berdasarkan observasi peneliti, melihat bahwa lingkungan pelaksanaan program menghafal hadis dilaksanakan di pondok pesantren, dan para santri tinggal di dalam asrama dan ustadz ustadzah tinggal dirumah khusus di pondok pesantren, sehingga lebih memudahkan pelaksanaan menghafal hadis walaupun ada beberapa santri yang mengikuti program menghafal hadis tinggal diluar Pondok Pesantren.

2) Motivasi guru hafalan

Motivasi guru hafalan sangat mempengaruhi pelaksanaan program menghafal hadis, dan perhatian guru hafalan sangat berperan mendorong santri untuk menghafalkan hadis yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Motivasi semua ustadz/ustadzah dalam program ini sangat tinggi, khususnya ustadz/ustadzah pembimbing menghafal hadis. Oleh karena itu, ustadz/ustadzah pembimbing bertanggung jawab

sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau. Sebagaimana penjelasan ustadzah HDY bahwa:

Motivasi, perhatian itu penting, caranya dengan mendorongnya atau memberi semangat, dan itu tergantung santrinya bila santrinya merasa terlalu berat maka bisa belajarnya yang pelan-pelan (wawancara dengan guru tahfidz ustadzah HDY, pada 05 Maret 2021, Pukul 13.50).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa faktor pendukung di lapangan adalah perhatian seorang guru, caranya dengan memberikan dorongan atau memberi semangat, jika santri merasa terlalu berat maka belajar dapat dengan pelan-pelan, atau mengganti suasana tempat belajar, dan diakhir pembelajaran selalu diingatkan untuk memuraja'ah hafalan.

Menurut MHN mengatakan bahwa perhatian dari ustadz ustadzah juga sering diberikan:

Ujar buhan sidin santai ja menghafalnya tu jangan ancap-ancap kena kada tapi lancar jar sidin, menghafalnya tu subuh-subuh tu nah di hafali supaya lakas hafal (wawancara dengan santriwati MHN: 05 Maret 2021. Pukul 09.35).

Sebagaimana yang disampaikan MHN bahwa guru pembimbing memberikan motivasi dalam menghafal agar pelan-pelan dan santai dalam menghafal, dan waktu yang baik untuk menghafal adalah pada saat subuh.

Berdasarkan hasil observasi faktor pendukung pada saat pelaksanaan program menghafal hadis, tergambar saat pembelajaran hadis sebelum pembelajaran berakhir guru selalu mengingatkan untuk menjaga hafalan, dan mempelajari hadis yang telah dipelajari, dan tergambar juga pada saat pengajian maupun penyeteroran guru maupun pimpinan pondok pesantren selalu memberikan nasehat dan dukungan bagi para tahfidz hadis maupun Al-Qur'an agar menggunakan waktu sebaik-baiknya di pondok pesantren, karena ketika sudah di luar belum tentu dapat dikerjakan lagi.

3) Dukungan dari orangtua

Orangtua sebagai pendidik paling pertama atau bisa dikatakan madratsah pertama bagi anak tentunya mempunyai peranan penting dalam mendukung anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menempatkan di suatu lembaga pendidikan yang baik pula.

Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi santri untuk mampu mengikuti program hafalan dengan baik di pondok pesantren. Salah satu dukungan orangtua kepada anaknya adalah dengan memberi nasehat dan mengarahkan anaknya untuk belajar mengaji di luar kegiatan sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh pimpinan pondok pesantren bahwa :

masalahnya ini pertama dari segi dukungan orangtua, lingkungan kita di Mintin sini kurang, seandainya orangtuanya mendukung banyak pasti orangnya yang tahfidz hadis, cuman

orangtua kurang mendukung. Orangtuanya kesini hanya meandak batu kasa, setelah anaknya jadi permata hanya meanggap itulah anakku, artinya handak anaknya dilajari tapi bila ada iuran diampihhi anaknya, tapi ada jua orangtuanya yang mendukung anaknya, minta kami bimbingi kami anaknya”. (wawancara dengan Pimpinan Podok Pesantren ZNA, pada 05 Maret 2021, Pukul 07.30).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa dukungan orangtua sebagai faktor pendukung tidak sepenuhnya terjalani, namun ada juga orangtua yang mendukung anaknya terutama ketika mendengar menjadi seorang *tahfidz*.

Seperti juga yang dikatakan oleh NHD :

Inggih (iya) ka karena dukungan orangtua penting banar (sekali) bagi ulun (saya) (wawancara bersama santriwati NHD, pada 05 Maret 2021, Pukul 08.30).

NHD merupakan salah satu santri yang memiliki catatan bagus dalam program menghafal hadis yang ada di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau, ia merupakan salah satu santri yang telah banyak menyelesaikan hafalan dan mendapatkan penghargaan piala pada saat wisuda *tahfidz* hadis.

Orangtua NHD sering memberi dukungan melalui nasehat-nasehatnya:

Bujur-bujur belajar jangan tapi hayal bekawanan, jangan tapi hayal main HP”. (wawancara dengan Ibu NAL: 11 April 2021. Pukul 19.40)

Sebagaimana yang disampaikan orangtua NHD dalam memberikan motivasi kepada anaknya dengan memberikan nasehat agar tidak terlalu asyik berteman dan bermain HP.

Dukungan juga diberikan oleh orangtua HDY bahwa:

Aku sebagai orangtuanya selalu mendukung untuk kebaikan dan prestasi anak (wawancara dengan Ibu HDY: 11 Maret 2021. Pukul 20.40)

Dukungan orang tua di rumah memang menjadi hal yang sangat penting guna menunjang keberhasilan santri di Pondok Pesantren, karena tidak semua santri yang mengikuti program menghafal hadis tinggal di Pondok, ada yang tinggal di rumah karena tidak jauh dari Pondok Pesantren.

4) Piagam atau *reward*

Piagam atau penghargaan juga menjadikan motivasi bagi santri yang menghafal hadis, sehingga dengan adanya piagam atau piala penghargaan santri lebih semangat dalam menghafal hadis. Hal ini diungkapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren ZA, sebagai berikut:

Anak-anak ini kena diwisudakan setiap hari santri, dapat piagam, diberi hadiah piala yang paling banyak menghafal hadisnya, semalam pas wisuda tahfidz tahun tadi ada dibari ibu Bupati duit dengan hadiah jua (wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren ZNA, pada 03 Maret 2021, Pukul 07.40 wib).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa piagam/*reward* sebagai faktor pendukung menjadikan motivasi bagi santri sehingga dengan adanya piagam/*reward* santri lebih semangat dalam

menghafal hadis. Bukan dari pihak Pondok Pesantren saja yang memberikan piagam/reward sebagai dukungan dan semangat kepada santri, namun dari pihak Bupati turun secara langsung memberikan semangat dalam bentuk hadiah dan uang.

Dikuatkan kembali dengan pernyataan dari ustadz ABA selaku pembimbing hafalan Hadis:

Belum ada pang lagi umpat lomba, cuman santri yang banyak dan bagus hafalannya kami bari piala, duit, sebagai hadiah pas wisuda tahfidz” (wawancara dengan guru tahfidz ustadz ABA, pada 16 Maret 2021, Pukul 09.45wib).

Sebagaimana yang disampaikan ABA bahwa santri yang mengikuti program menghafal hadis belum pernah mengikuti lomba menghafal hadis di luar. Namun pada saat wisuda santri yang baik dan banyak hafalannya diberikan hadiah, sebagai apresiasi dan juga dapat disebut lomba antar Pondok Pesantren.

Selaras dengan dikatakan oleh ZNA terkait faktor pendukung menghafal hadis bahwa ABA juga mengatakan hal yang sama. Pemberian piagam/reward bukan hanya dukungan dari Pondok Pesantren, namun pihak Bupati pun ikut serta memberikan dukungan. Namun pemberian piagam/reward tidak hanya melihat pada banyaknya hafalan, namun juga pada penilaian bacaannya, makrajnya, dan kandungan makna hadis.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti terkait faktor pendukung yang terjadi pada program menghafal hadis, tergambar saat pelaksanaan wisuda para tahfidz hadis Pondok Pesantren *Sabilarrasyad*, peneliti melihat piagam/*reward* menjadi salah satu yang ditunggu-tunggu para santri, dan santri yang mendapatkan piagam/*reward* akan merasakan kepuasan selama perjuangannya. Hal ini dapat membuktikan bahwa piagam/*reward* dapat memberikan dukungan, motivasi bagi santri yang menghafal.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau. Faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) SDM Guru Masih Kurang

Kurangnya ustadz ustadzah di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau merupakan faktor penghambat bagi kegiatan belajar mengajar hafalan hadis di Pondok Pesantren.

Seperti yang dijelaskan Pimpinan Pondok Pesantren bahwa:

Karena guru tahfidz kami ini ada dua ja, lulusan dari Pondok Pesantren jua tapi kada khusus yang tahfidz hadis, oleh di Kalimantan ini jarang ada Pondok tahfidz hadis, nah jadi guru-guru kami ini inya tahfidz Al-Qur'an jadi membantui dalam tahfidz Hadis, karena metode menghafal Al-Qur'an dan Hadis itu sama haja itu". (wawancara dengan

Pimpinan Pondok Pesantren ZNA, 03 Maret 2021, Pukul 07.30 wib).

ZNA melanjutkan bahwa:

Setiap tahunnya santri yang mengikuti program menghafal hadis ada 40-60 santri (wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren ZNA, 22 Mei 2021, Pukul 17.10 wib).

Sebagaimana disampaikan ZNA bahwa guru pembimbing hadis hanya ada dua orang, yang pertama lulusan Pondok Pesantren tahfidz Al-Qur'an bukan hadis, namun memahami bagaimana sistem tahfidz, karena di Kalimantan ini sulit mencari program tahfidz hadis. Walaupun bukan secara khusus alumni tahfidz hadis namun metode dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadis sama.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa SDM Guru sebagai faktor penghambat yang dikatakan oleh ZNA telah sesuai dengan yang ada dilapangan, bahwa di Pondok Pesantren Sabilarrasyad hanya mempunyai dua guru pembimbing tahfidz hadis dengan jumlah santri 40-60 yang harus dibimbing, dan guru pembimbing menghafal hadis bukan dari lulusan tahfidz hadis secara khusus, melainkan alumni tahfidz Al-Qur'an.

Dikuatkan kembali dengan pernyataan dari ustadzah HDY selaku pengajar:

Gurunya ada dua ka, ulun (saya) dan juga ustadz abay, tapi ulun (saya) ni lebih bertanggung jawab dengan proses

mengajar disemua kelas MTs dan Aliyah, amun ustadz abay bertanggungjawab pada pengajian kitab hadis lawan program menghafal Hadisnya, takananya dibantu guru haji (wawancara dengan guru tahfidz HDY: 05 Maret 2021. Pukul 10.10 wib).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa SDM Guru sebagai faktor penghambat selaras dengan yang dikatakan ZNA, namun HDY lebih menjelaskan bagian penanggung jawab Pimpinan Pondok Pesantren, baik dalam tanggung jawab di kelas maupun dalam setoran.

Berdasarkan observasi mengenai SDM Guru, tergambar pada pelaksanaan program menghafal hadis, peneliti melihat guru pembimbing menghafal hadis hanya dua, yang pertama adalah ustadzah HDY yang memberikan pelajaran hadis di kelas dari kelas 1 (satu) MTs samapai 3 (tiga), dan ustadz ABA yang bertanggung jawab pada setora, muraja'ah dan evaluasinya.

2) Sering Lupa

Kendala yang juga merupakan alasan klasik dalam menghafalkan hadis adalah lupa. Kebanyakan santri merasakan kendala dalam menghafal yaitu lupa terhadap hadis yang pernah dihafalkan. Seperti yang dikatakan oleh FHR :

Yaa sulit takananya kada ingat lawan hafalan sebelumnya, karena masih awal lawan ada menghafal Al-Qur'an jua (wawancara dengan santri FHR, 05 Maret 2021, Pukul 09.11 wib).

Sebagaimana disampaikan FHR bahwa penghambat dalam menghafal ini adalah sulit terkadang lupa dengan hafalan sebelumnya, karena masih awal dan juga ada hafalan Al-Qur'an.

MZI menyatakan bahwa lupa adalah yang sangat sering terjadi terhadap dirinya pada saat penyetoran hafalan :

Agak (sedikit) sulit sih tapi agak terganggu karena ada yang ribut, dan gugup bisa lupa bila menyetor (wawancara dengan santriwati MZI, 03 Maret 2021, Pukul 09.30).

Alasan sering lupa juga dinyatakan oleh MSN:

Pusing tapulilit (terpental) menghafal bisa kada ingat (lupa) lagi lanjutan Hadisnya, membagi waktu (wawancara dengan MSN, 08 Maret 2021, Pukul 09.45 wib)

Dari hasil wawancara peneliti dengan MZI terkait faktor penghambat lupa dalam menghafal, ia mengatakan hal yang sama dengan FHR dan MSN tentang faktor penghambat bahwa lupa sering terjadi para penghafal hadis. Faktor pengambat lupa di sini merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri dan ada juga karena dampak dari orang lain.

Berdasarkan keterangan wawancara peneliti terkait faktor pengambat lupa yang dilakukan di Pondok Pesantren Sabilarrasyad, tergambar ada saat penyetoran hafalan, peneliti melihat santri terlihat gugup dan tersendat-sendat hafalan dalam menyetor hafalan, dikarenakan gugup sehingga membuat lupa dalam penyetoran. Malasnya mengulang hafalan tentu mengakibatkan santri lupa akan materi hafalan

yang sudah diajarkan oleh ustadz ustadzah di kelas. Selain keterangan santri diatas ada beberapa santri lainnya pun merasakan hal yang sama yaitu kesulitan dalam mengingat apa yang pernah dihafalkannya sebelumnya. Dengan demikian pelaksanaan program menghafal hadis di pondok pesantren pun akan terhambat juga. Dalam mengantisipasi hal demikian pondok pesantren berupaya untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu santri untuk kembali mengingat dan mengulang apa yang mereka hafalkan melalui kegiatan di luar kegiatan pembelajaran tahfidz hadis.

Seperti yang disampaikan oleh ustadz ABA bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Namun yang paling utama itu kemajuan, jika setiap anak mau berusaha menghafalkan tanpa ada rasa malas tentu program akan berjalan lebih lancar.

3) Mengatur waktu

Faktor penghambat selanjutnya dalam menghafal hadis adalah adanya aktifitas dan kesibukan santri yang berbeda-beda. Dalam hal ini santri memiliki kesibukan seperti sekolah, pengajian pondok pesantren, latihan ekstrakurikuler, banyak program pondok selain tahfidz Hadis dan kegiatan Pondok lainnya. Seperti yang dikatakan oleh KRN:

Membagi waktu lawan kegiatan Pondok majelis, bila muraja'ah bisa kada ingat (lupa) lagi (wawancara dengan santri KRN, 05 Maret 2021, Pukul 09.50 wib)

Hal serupa ADS menyatakan bahwa:

Tesulit daripada Al-Qur'an oleh ada artinya terjemahannya, lawan masalah membagi waktu dengan kegiatan lain (wawancara dengan santri ADS, 05 Maret 2021, Pukul 08.55 wib)

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh NHD yang menyatakan bahwa:

Ulun (saya) ada Umpat (ikut) tahfidz Al-Qur'an jadi membagi waktunya (wawancara dengan santriwati NHD, 05 Maret 2021, Pukul 09.58 wib)

Kesulitan santri dalam menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau tidaklah mudah untuk diatasi, mengingat dalam hal ini banyak hambatan yang harus dilalui snatri sendiri dalam menghafal hadis

Dalam mengatasi hal demikian Pondok Pesantren berupaya untuk memberikan solusi dengan memberikan motivasi, manajemen waktu yang baik, jangan malas. Seperti yang dikatakan guru tahfidz ustadz ABA menyatakan bahwa:

Sejujurnya banyak memotivasi ya gasan buhannya jua kena, misalkan gasan bahan ceramah, gasan pendorong inya itukan perkataan nabi siapa yang katuju mengamalkan sunahnya, apalagi diingatkan harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya semasa di Pondok, kena bila diluar kada harapan lagi kawa tegawi (wawancara dengan guru tahfidz ustadz ABA, 16 Maret 2021, Pukul 09.30).

Sebagaimana dismapaikan ABA bahwa telah banyak memotivasi para santri, misalkan dengan adanya hafaln hadis

berguna untuk ceramah, paham mengenai Rasulullah Saw, dan ingatkan agar menggunakan waktu sebaik mungkin pada saat di Pondok Pesantren, karena ketika telah di luar akan sulit sekali menghafal.

Sejalan dengan pendapat di atas, ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, guru tahfidz ustadzah HDY menyatakan bawa:

Diingatkan disuruh membaca kitabnya supaya ingat, nyata supaya nyaman pas ulangan, dipadahi menggunakan waktu sebaik-baiknya waktu di Pondok, karena banyak kegiatan lawan ada yang umpat tahfidz Al-Qur'an jua, jadi harus bisa membagi waktu banar (wawancara dengan ustadzah HDY, 05 Maret 2021, Pukul 10.45 wib).

Sebagaimana motivasi yang diberikan HDY dengan cara diingatkan para santri untuk membaca kembali kitab supaya mudah saat ulangan, diingatkan menggunakan waktu sebaik mungkin saat di Pondok karena banyaknya kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait faktor penghambat pada program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad, peneliti melihat santri yang mengikuti program menghafal hadis juga mengikuti program menghafal Al-Qur'an dan Esktrakurikuler lainnya, serta ditambah kegiatan di Pondok Pesantren , sehingga membuat para santri sulit mengatur waktu dan fokus dalam menghafal. Sulitnya mengatur waktu juga dilihat dari santri yang mengikuti program menghafal hadis yang tinggal di luar Pondok Pesantren, yang membuat

santri terpengaruh dengan lingkungan, pergaulan di luar, tanpa ada arahan dan penjagaan langsung dari pihak Pondok Pesantren.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Menghafal Hadis

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu, Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. (Firdianti, 2018: 19). Sedangkan program adalah sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Ananda, 2017: 5). Program menghafal hadis harus selalu diperbaharui, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, untuk meningkatkan mutu program menghafal hadis maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan Melengkapi kurikulum, karena jantung dari pendidikan adalah kurikulum (Rohmatillah, 2018:1). Dapat disimpulkan bahwa implementasi program menghafal hadis jika di terapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafal hadis untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan.

Program menghafal hadis yang diselenggarakan Pondok Pesantren Sabilarrasyad dimulai sejak tahun 2015, bagi santri yang ingin masuk dalam

program menghafal hadis mereka harus mengikuti tes baca Al-Qur'an terlebih dahulu untuk memastikan bahwa bacaan mereka sudah benar dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Kemudian program ini sudah mempunyai target yang ditetapkan oleh pihak Pondok, targetnya yaitu 30-60 hadis dalam tiap tahun, sehingga diharapkan santri dapat memenuhi target untuk bisa diwisudakan.

Implementasi program sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

1. Perencanaan Program Menghafal Hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu (Suryana, 2018: 4). Prinsip-prinsip dalam program adalah menetapkan program, manfaat dan tujuan program, menentukan penanggung jawab program, menentukan alokasi waktu.

a. Menetapkan Program

Penetapan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau ini ditetapkan melalui proses musyawarah dengan berbagai pihak yang terlibat didalamnya termasuk pimpinan Pondok Pesantren, kepala sekolah dan pihak yang ikut bekerja sama dalam mendirikan Pondok Pesantren ini. Program di dalam Pondok Pesantren Sabilarrasyad ini merupakan ketentuan yang telah ditetapkan

pimpinan Pondok Pesantren berdasarkan tujuan yang diinginkan Pondok Pesantren. Penetapan adanya program menghafal hadis yang ada di Pondok Pesantren Sabilarrasyad ini sebagai ciri khas Pondok Pesantren yang dimana telah dibebaskan bahwa sahnya Pondok Pesantren dapat menentukan sendiri muatan lokal sebagai ciri khas Pondok Pesantren tersebut. Penetapan program menghafal Hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad ini juga mengacu pada falsafah Pondok Pesantren yang mana falsafah tersebut menciptakan santri dan santriwati berakhlakul karimah, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis. Mengamalkan yang diinginkan melalui menghafal hadis.

b. Manfaat dan Tujuan

Penetapan suatu program di setiap instansi atau Pondok Pesantren pastinya mempunyai tujuan dan manfaat tersendiri bagi pelaksana program. Manfaat maupun tujuan ini merupakan acuan tercapainya suatu program yang diterapkan. Adapun manfaat dan tujuan dalam penetapan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau sebagai berikut:

- 1) Untuk mengimplementasikan program muatan lokal sesuai keinginan sekolah.
- 2) Siswa yang menyelesaikan di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Pulang Pisau diharapkan dapat menghafal target yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren.

- 3) Untuk mengenalkan siswa bahwa menghafal hadis adalah suatu hal yang sangat penting.
- 4) Untuk Mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk mencintai hadis dengan cara menghafal dan memahami makna kandungan dalam hadis.

c. Menentukan Penanggung Jawab Program

Penentuan tanggung jawab ini sesuai dengan bidang masing-masing. Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau tentunya mempunyai struktur organisasi dimana terdapat garis koordinat antara atasan dan juga anggota. Penanggung jawab untuk program menghafal hadis ini ditentukan langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren yang kemudian membagi 1 (satu) guru untuk menjadi penanggung jawab pembelajaran hadis dikelas, dan 1 (satu) guru sebagai penanggung jawab proses berlangsungnya penyeroran hafalan dalam program menghafal hadis.

d. Penentuan Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk melaksanakan atau melangsungkan kegiatan pembelajaran program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* tentunya telah terjadwal dan tersusun dengan sesuai.

Tahapan-tahapan dalam perencanaan program menghafal Hadis yang ada di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* ini sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori pada bab 2 yaitu langkah-langkah penyusunan

program yang di rumuskan oleh Muhaimin, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program, menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.

Dari penjelasan di atas antara program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau dengan teori yang dirumuskan oleh Muhaimin, menurut analisis peneliti berdasarkan wawancara dan observasi, bahwa program menghafal hadis di di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau sudah sesuai dengan teori langkah penyusunan program, yaitu menetapkan program, menentukan indikator, adanya penanggung jawab program, serta adanya kegiatan dan jadwal kegiatan yang jelas, hanya saja jadwal penyeteroran tidak menetap ditentukan oleh pihak Pondok Pesantren.

2. Pelaksanaan Program Menghafal Hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri (Janice, 2015:3). Dalam tahapan pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau belum memiliki RPP yang mendetail mengenai pelaksanaan program menghafal Hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang pisau. Dalam penyusunan pelaksanaan implementasi program menghafal Hadis yang

ada di Pondok Pesantren Sabilarrayad Pulang pisau ini guru pembimbing hanya mengikuti panduan yang disusun oleh pihak sekolah dengan hanya mencantumkan bagaimana nanti proses setoran dan pengulangan juga proses penilaian guru pembimbing terhadap perolehan hafalan setiap santri yang mengikuti program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Pulang pisau. Pelaksanaan program menghafal hadis ini difokuskan pada usaha siswa dalam perbaikan bacaan membaca, memahami, menghafal dan menjaga hafalannya.

Untuk pelaksanaan proses program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad Pulang pisau berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti di lapangan, itu bisa dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Menghafal Hadis

Menurut hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren program menghafal Hadis di mulai sejak awal tahun ajaran 2015/2016 yang berjalan sampai saat ini. Program menghafal hadis ini tidak diwajibkan bagi seluruh santri, bagi santri yang berminat boleh ikut namun harus mengikuti tes karena program menghafal hadis diutamakan bagi yang benar-benar bacaan Al-Qur'annya. Pelaksanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrayad sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Setiap hari kegiatannya sama seperti kelas-kelas yang lain. Pembelajaran program menghafal hadis

dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu pada Hari Senin, Selasa, Rabu pada jam pelajaran yang telah ditentukan masing-masing kelas.

Proses pelaksanaan program menghafal hadis di mulai dari guru melafalkan hadis kemudian siswa menirukan bersama-sama. Siswa diberikan kesempatan untuk melafalkan kembali hadis yang dibacakan. Kemudian dilanjutkan dengan guru menterjemahkan dan menjelaskan isi kandungan hadis, setelah benar-benar memahami dilanjutkan dengan bersama-sama mengulangnya membaca hadis beberapa kali dan berusaha menghafalnya. Hal ini dilaksanakan agar semua siswa bisa maksimal setorannya dengan keterbatasan waktu.

Sistem setorannya yaitu setiap hari Kamis bagi siswa yang mengikuti program menghafal hadis, dengan jumlah penyetoran tidak dibataskan atau menyesuaikan dengan jumlah terjemahan hadis yang diberikan guru hafalan hadis. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti program menghafal hadis tetap diberikan hafalan hadis sebagai tambahan nilai akhir, namun tidak dapat diwisudakan seperti siswa lain yang mengikuti program menghafal hadis.

Sedangkan untuk *muraja'ah* atau mengulang hafalan diwajibkan untuk semua santri yang mengikuti program menghafal hadis. Setiap siswa mempunyai buku hafalan, setiap menambah hafalan atau *muraja'ah* mereka harus menulis di buku tersebut, sebagai bukti mereka telah melaksanakan kegiatan dan juga untuk

mempermudah guru pembimbing *tahfidz* ketika mengontrol hafalan. Bagi mereka yang tidak menambah hafalan atau muraja'ah akan mendapatkan hukuman sesuai yang diberikan guru pembimbing *tahfidz* atau tidak dapat diwisudakan jika hafalan hadis tidak memenuhi target yang telah ditentukan.

Setiap santri mempunyai buku hafalan, dimana mereka wajib menulis setoran hafalan yang baru dan juga muraja'ahnya, hal ini bertujuan supaya guru pembimbing *tahfidz* udah mengontrol siswa, memantau perkembangan hafalan siswa dan juga memberikan bimbingan-bimbingan kepada siswa ketika hafalan mulai lengah.

b. Materi Menghafal Hadis

Menghafal merupakan suatu proses mengingat yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam jika dalam menghafal pelajaran seseorang mampu hafal dalam waktu yang relatife singkat maka tidak demikian dengan hadis. Materi atau kitab pada program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad ini sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Pada kelas 1(satu) MTs menggunakan Kitab *Arbain Nawawi*, pada kelas 2 (dua) dan 3 (tiga) MTs menggunakan Kitab *Targhib wa Tarhib*, pada kelas 1 (satu) sampai 3 (tiga) Aliyah menggunakan Kitab *Riyadhsusholihin*.

c. Metode menghafal Hadis

Metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran (Kamsinah, 2008: 3). Metode merupakan suatu cara penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Penggunaan metode dalam pembelajaran program menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau mempunyai metode tersendiri untuk memudahkan dalam proses menghafal. Pemilihan metode sesuai dengan kondisi kemampuan siswa, pada dasarnya guru pembimbing *tahfidz* memberikan kebebasan kepada siswa dalam penggunaan metode menghafal hadis, agar siswa tidak merasa tertekan ketika menghafal.

Kemampuan yang dimiliki siswa tentunya berbeda, setiap siswa mempunyai metode tersendiri untuk menghafal, kemungkinan tidak dapat ditiru oleh siswa lainnya, oleh karena itu metode menghafal sepenuhnya diserahkan kepada siswanya. Di dalam program menghafal hadis ini metode yang umum digunakan guru pembimbing ataupun siswa yaitu metode *talqin*, *tafahum*, *tikrar*, *muraja'ah*. Metode tersebut sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab 2 yaitu :

- 1) *Talqin* menurut Tim Yayasan Muntada Islami *Talqin* yaitu guru membacakan ayat atau hadis yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu masing-masing siswa membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian siswa di tugasi untuk menghafalkannya. (Safa'at&

Inayati, 2019: 82). Metode *Talqin* penerapannya dalam menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad adalah ustadz membacakan hadis dan di terjemahkannya hadisnya.

- 2) *Tafahum* merupakan sikap memahami (Risaldy, 2019: 4). *Tafahum* adalah memahami arti dari bacaan Al-Qur'an atau Hadis yang akan di hafal. Metode *Tafahum* penerapannya dalam program dalam menghafal hadis adalah setelah ustadz membaca dan menterjemahkan hadis, dilanjutkan guru memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai makna kandungan hadis yang dibaca.
- 3) *Tikrar* berasal dari Bahasa Arab *takraran* yang berarti berkali-kali atau berulang-ulang. Menurut Abdul Aziz metode *Tikrar* adalah cara menghafal Al-Qur'an atau Hadis dengan cara membaca berulang-ulang ayat atau hadis hingga hafal (Safa'at & Inayati, 2019: 3). Metode *Tikrar* penerapannya dalam program menghafal hadis adalah guru setelah selesai membaca, menterjemah dan menjelaskan makna hadis, ustadz melanjutkan dengan mengajak mengulang hadis yang telah dibacakan dan diterjemahkan sebelumnya.
- 4) *Muraja'ah* yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur'an atau Hadis yang sudah di hafal. (As-Sirjani&Muhsin, 2013: 119). Metode *Muraja'ah* penerapannya dalam program menghafal hadis adalah santri mengulang kembali hafalan yang

telah disetorkan, baik mengulang hafalan dengan bimbingan ustadz maupun mengulang bersama teman atau sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dalam kegiatan menghafal Hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* mempunyai persamaan dengan teori yang dipaparkan diatas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran telah sesuai dengan tahapan dan metode pada proses pelaksanaan menghafal hadis, dan sesuai berdasarkan wawancara dengan ustadz pembimbing, tahap pelaksanaannya dimulai dari guru membacakan hadis, kemudian diterjemahkan dan diberikan pemahaman mengenai isi kandungan hadis. Selain itu, juga menggunakan metode *Tikrar*, yang mana hadis di baca berulang kali agar tidak mudah lupa dan benar-benar menguasai hafalannya tersebut.

Program menghafal hadis di Pondok Pesantren sangat membantu proses pembelajaran santri, terutama pada mata pelajaran hadis atau Al-Qur'an Hadis, karena santri yang mengikuti program menghafal hadis sudah terbiasa menghafal hadis, sehingga ketika pembelajaran ketika diperintahkan menghafal tidak hadis atau Al-Qur'an Hadis tidak merasa sulit atau terbebani.

d. Fasilitas penunjang

Fasilitas merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan kegiatan hafalan siswa. Fasilitas juga merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan hafalan siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa fasilitas yang diberikan Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* cukup memadai seperti adanya ruang kelas yang nyaman, bersih, dan rapi. Selain kelas sebagai tempat menghafal, siswa juga diberikan fasilitas tempat pengajian yang nyaman sebagai kegiatan penunjang hafalan hadis.

3. Evaluasi Program Menghafal Hadis

Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan dan menafsirkan beberapa informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang perkembangan yang telah dicapai selama kurun waktu tertentu untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan (Putri, dkk, 2018: 4). Evaluasi menghafal hadis diukur melalui tes lisan setoran hafalan. Setiap hari Kamis santri harus menyetorkan hadis yang telah ditentukan oleh guru pembimbing tahfidz dengan jumlah setoran sesuai yang di capai oleh setiap santri. Evaluasi juga diukur dengan memperhatikan bacaan hadisnya yaitu meliputi makhorijul huruf yang diucapkan sudah sesuai atau belum, kelancaran membaca hadis beserta sanadnya dan kemudian penjelasan isi kandungan hadis.

Evaluasi menghafal hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* dengan sistem penyetoran perminggu dan tes akhir saat untuk wisuda , dengan menggunakan sistem buku di mana buku tersebut diberi kolom dengan cover buku meliputi biodata setiap santri seperti: nama, kelas, alamat. Kemudian dalam isi buku telah tercantum kolom-kolom yang telah di lengkapi dengan nomor urut, nama kitab, bab dan nomor hadis, tanggal dan tanda tangan guru pembimbing tahfidz hadis. Pada saat penyetoran apabila diberi tanda tangan langsung sebagai penilaian bahwa santri dapat menghafal, memahami makna hadis dengan benar dan lulus, namun apabila tidak diberi tanda tangan sebagai penilaian bahwa santri belum dapat menghafal, memahami makna hadis dengan benar, buku setoran ditahan dan harus mengulang hafalan. Sedangkan pada tes akhir untuk wisuda setiap santri akan dites 10 hadis dari hadis yang telah dihafalkan, dengan sistem penilaian bacaannya, makhrajnya, dan yang paling utama pemahaman hadisnya.

Hasil yang didapatkan pada tahap evaluasi ini mempunyai persamaan dengan wawancara dengan guru pembimbing menghafal hadis, dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika melihat sistem penyetoran dan buku hafalan para santri.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Menghafal Hadis di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren *Sabilarrasyad* Pulang Pisau, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam program menghafal Hadis, karena dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik dan sesuai tujuan tentunya tidak akan lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di antara faktor pendukungnya yaitu:

1. Pengaruh lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh besar dalam menghafal, dari segi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang, yaitu dengan adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orangtua terhadap perkembangan belajar anak. Adapun dari faktor lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar, antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup serta tempat yang memenuhi syarat untuk belajar (Faiqoh, 2017: 34).

Menurut peneliti lingkungan sangat berpengaruh bagi santri yang menghafal, namun lingkungan akan sangat mendukung bagi santri yang tinggal di dalam Pondok Pesantren, sedangkan ada beberapa santri yang mengikuti program menghafal hadis tinggal di luar Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil observasi peneliti bagi santri menghafal hadis yang tinggal di dalam Pondok Pesantren mudah untuk diberikan arahan untuk kegiatan program menghafal hadis, sedangkan santri yang tinggal di luar

Pondok Pesantren diberikan arahan terlebih dahulu sebelum pulang dari Pondok Pesantren mengenai kegiatan program menghafal hadis, sehingga tidak ketinggalan dalam kegiatan. Maka selama ada peraturan dan kebijakan yang diberikan Pihak Pondok Pesantren, santri yang tinggal di luar Pondok Pesantren tidak akan terpengaruh lingkungan, karena adanya arahan yang diberikan.

2. Motivasi guru

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting terhadap perkembangan belajar siswa, menjadi seorang guru tidak hanya diuntut menguasai materi pembelajaran, akan tetapi harus telaten, sabar dalam membimbing siswa dan perhatian guru juga dibutuhkan siswa untuk Mendorong siswa supaya giat dan semangat ketika belajar. Kemampuan mengajar seorang guru juga harus beragam supaya siswa merasa nyaman, enjoy saat pembelajaran dan tidak merasa bosan, selain itu siswa juga harus memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Mayoritas guru menggunakan model pembelajaran yang membuat semua siswanya aktif, sehingga mereka senang saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti pelaksanaan pembelajaran hadis, guru pembimbing sebelum mengakhiri pembelajaran selalu memberikan nasehat dan semangat untuk para santri, agar tidak mengeluh dalam menghafal, terutama bagi yang jauh dari orangtua, guru selalu memesakan agar bisa menggunakan waktu di Pondok Pesantren dengan sebaik-

baiknya, karena ketika di luar belum tentu akan ada kegiatan seperti di Pondok Pesantren.

3. Dukungan orangtua

Dukungan orangtua terhadap prestasi siswa sangat dibutuhkan, dukungan positif dari orangtua akan membantu perkembangan prestasi belajarnya. Orangtua perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada anaknya, salah satu bentuk motivasi yang dapat diberikan orangtua yaitu memberikan hadiah jika anaknya mendapatkan prestasi di sekolahnya.

Menurut peneliti orangtua para santri selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam menghafal hadis, walaupun pada hasil wawancara kurang sesuai, dikarenakan ada beberapa orangtua yang kurang dalam ekonomi sehingga ketika ada pembayaran langsung memberhentikan anaknya. Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan orangtua santri, mereka sangat mendukung anaknya dalam kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren dalam halnya menghafal selama itu untuk kebaikan anak mereka. Karena pada nyatanya orangtua para santri tidak terlalu memahami pengetahuan Islam, namun berkeinginan anaknya menjadi orang yang baik.

4. Piagam atau *reward*

Pemberian reward memberi pengaruh terhadap membangkitkan, memelihara, meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam proses menghafal Hadis (Mardianto, dkk, 2017: 3).

Piagam/reward ini biasanya diberikan pada saat wisuda tahfidz hadis setiap Hari Santri, bagi santri yang memiliki hafalan paling banyak dan mendapat nilai yang baik pada saat tes.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat terhadap program menghafal hadis, yaitu:

1. SDM Guru Masih Kurang

Proses pembelajaran peserta didik tidak bisa hanya dibebankan kepada guru, akan tetapi orangtua juga bertanggungjawab dan memantau perkembangan belajar anaknya, ketika di rumah orangtua bisa menemani anaknya ketika belajar, karena tanpa ada kerjasama antara orangtua dengan anak maupun dengan guru pencapaian belajar siswa tidak bisa maksimal.

Guru pembimbing dalam menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad ini ada dua orang. Ustadzah HDY bertanggung jawab memberikan materi pembelajaran hadis, sedangkan ustadz ABA menjaga atau menguji setoran hafalan hadis santri serta memberikan kegiatan tambahan yaitu pengajian hadis setiap Subuh hari Selasa dan Kamis. Santri yang mengikuti program menghafal hadis ini setiap tahunnya berjumlah 40-60 orang, sehingga pada saat penyeteroran memerlukan bantuan

pimpinan pondok pesantren dan beberapa santri yang telah senior untuk membantu menjaga setoran.

Guru yang mengajar materi hadis hanya ada satu orang untuk semua kelas MTs dan MA, dan pembelajaran hadis hanya satu kali pertemuan dalam seminggu, sehingga waktu pembelajaran hadis akan kurang maksimal, karena keterbatasan guru untuk mengajar hadis disemua kelas.

2. Sering Lupa

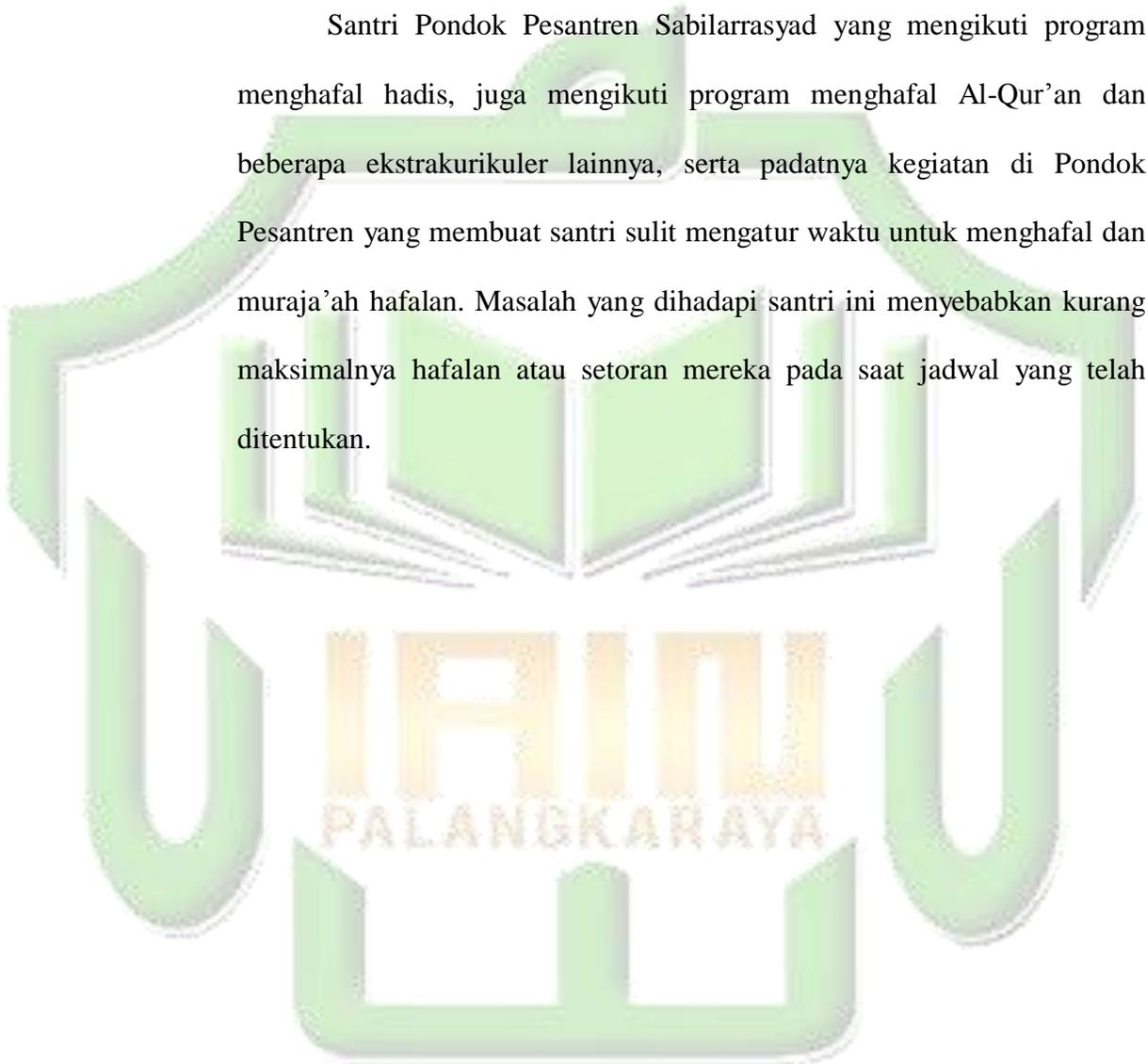
Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia, maka dari itu janganlah terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana bisa menjaga dan membuat hafalan yang hilang itu kembali, yaitu dengan rajin-rajin *muraja'ah* dan juga berintropeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu dilakukan demi menjaga hafalan dengan baik.

3. Mengatur waktu

Selain guru hafalan dan lupa, masalah yang sering dihadapi oleh santri yaitu kurang bisa mengatur waktu dan rasa malas. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya hafalan atau setoran mereka pada saat jadwal yang telah ditentukan. Masalah ini telah banyak di bahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melakukannya, Oleh karena itu harus selalu ingat akan hal hal ini. Selayaknya ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad Saw yang mengajari dalam hal mengatur waktu dan

memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajiban bisa dilaksanakan (Saputra, 2018: 50).

Santri Pondok Pesantren Sabilarrasyad yang mengikuti program menghafal hadis, juga mengikuti program menghafal Al-Qur'an dan beberapa ekstrakurikuler lainnya, serta padatnya kegiatan di Pondok Pesantren yang membuat santri sulit mengatur waktu untuk menghafal dan muraja'ah hafalan. Masalah yang dihadapi santri ini menyebabkan kurang maksimalnya hafalan atau setoran mereka pada saat jadwal yang telah ditentukan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir dari seluruh uraian atau pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Menghafal Hadis

Perencanaan program menghafal hadis di Pondok Pesantren Sabilarrasyad terdapat beberapa langkah untuk menyusun program yaitu penetapan program, tujuan manfaat program, menentukan penanggung jawab program, penetapan alokasi waktu. Pada Pelaksanaan program menghafal dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu pada Hari Senin, Selasa, Rabu, yang di mulai dari guru melafalkan hadis, menterjemahkan dan menjelaskan isi kandungan hadis, dan mengulang membaca hadis bersama-sama. Dalam evaluasi Implementasi program menghafal hadis telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya wisuda dan buku hafalan yang membuktikan hasil hafalan para santri. Target hafalan wajib dipenuhi oleh semua santri, apabila belum memenuhi target hafalan, maka tidak dapat mengikuti wisuda *tahfidz* Hadis.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Menghafal Hadis

Faktor pendukung program menghafal hadis, yaitu: pengaruh lingkungan di sekitar Pondok Pesantren, motivasi guru, dukungan orangtua, piagam/ reward bagi santri yang berprestasi dalam menghafal hadis.

Sedangkan faktor penghambat program menghafal hadis, yaitu: Kurangnya SDM guru hafalan hadis, lupa karena kurangnya muraja'ah , kurang bisa mengatur waktu antara kesibukan kegiatan dan menghafal.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut di atas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik Pondok Pesantren diharapkan untuk meningkatkan peran sertanya dalam program menghafal hadis, menyediakan fasilitas pendukung untuk memaksimalkan pembelajaran, dan hendaknya menambah tenaga pendidik sehingga para ustadz diharapkan bisa mengajar secara professional dan sesuai bidangnya.
2. Bagi orangtua, hendaknya orangtua lebih memberi bimbingan dan dukungan kepada anaknya, terutama yang tinggal di luar Pondok Pesantren demi perkembangan belajarnya yang ingin dicapai.
3. Bagi santri, diharapkan sungguh-sungguh dalam mengikuti program menghafal hadis, manfaatkan waktu sebaik mungkin supaya seimbang antara menghafal dengan sekolah, serta gunakanlah waktu kosong untuk muraja'ah hafalan agar tidak lupa dan sebagai bekal masa depan dan jenjang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Jabar Cipi Safrudin Abdul. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sirjani, Raghil & Muhsin, Abdul. 2013. *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*. PQS Publishing.
- Ayssyah, Desy. 2017. *Program Hafalan Hadis di TKIT Umar Khatab Purwosari Kudus. Skripsi*. Purwosari. STAIN Kudus.
- Anwar, Saipul. 2020. *Implementasi Program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Skripsi*. Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan Tirmidzi. Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi*. Semarang. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Baduwailan, Ahmad. 2017. *Menjadi Hafiz, Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Kartasura: Aqwan Jembatan Ilmu.
- Daulay, Derliani. 2019. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan. Jurnal Ansiru PAI Vol 3 (2)*.
- Darmadi, Hamid. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: AnImage.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CB.GRE Publishing.
- Faiqoh, Elok. 2017. *Pengaruh kemampuan mengafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa di ihfadz universitas trunojoyo Madura. Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Istiqomah. 2018. Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Talaqqi di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Janice, Astrella. 2015. Studi tentang pelaksanaan masyarakat desa (BPMD) dalam pembenagunan desa di desa tanjung lapang kecamatan malinau barat kabupaten malinau. *eJurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 3 (5).
- Khamim dan Haziq, Hisbullah. 2018. Tradisi Menghafal Hadis di Pondok Al-Fattah Temboro Karas Magetan. *Jurnal Universum* 12 (2).
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kamsinah. 2008. Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya. *Jurnal Lentera Pendidikan* 11 (1).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Lubis, Ema Fitri. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MPD). *Jurnal Publika* 1 (2).
- Malikhah, Rohinah. 2019. Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4 (1).
- Muhaimin, dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mardianto, dkk. 2017. Penagruh Pemberian Rewdard Dan Punishment Terhadap Penguasaan Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan. *Jurnal Al- Balagh* 1 (2).
- Marlina. 2018. Teori Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam* Vol 6 (4).
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Masduki, Yusran. 2018. Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Quran. *Jurnal Medina-Te* 18 (1).
- Nurbaiti, Siti. 2018. Prestasi Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an Di MAN 3 Palembang. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Putri, Syamira Silvana, dkk. 2018. Implementasi Program Parenting di PAUD Inklusif Terpadu Kasih Bunda Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD* 4 (2).
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Al-hadharah* 17 (33).
- Rohmatillah, Siti dan Munif Shaleh. 2018. Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal JPPI* 3 (1).
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya* Vol 11 (2).
- Rosida, Nur Itsna Ariana. 2019. Implementasi Program Tahfidz Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs Al-Ittihad Puncokusumo Malang. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Syafa'at, Muhammad Khairul& Inayati, Nurul Latifatul. 2019. Efektivitas Metode TIKRAR Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di SMP Islam AL-Abidin Surakarta. *Skripsi*. University Research Colloquium: STIK Muhammadiyah Gombang.
- Suryana, Yaya, dkk. 2018. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Isema* 3 (2).
- Suparliati. 2018. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Saputra, Vi Aan. 2018. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30) Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Suyahman. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar PPKn di SD*. Klaten: Lakeisha.

- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- Syukur, Abdullah. 2007. Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansi Dalam Pembangunan. *Skripsi*. Ujung Pandang: Persadi.
- Shidiq, Umar dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Yuanita, Dianis Izzatul, Kurniawati Intan Lailatul. 2019. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa dengan Terjemah Lafdiyah MIN 1 Kota Kediri. *Jurnal El-Bidayah* 1 (2).
- Zulhimma, 2013. Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Darul 'Ilmi* 1 (2).

